

SKRIPSI
PELAKSANAAN SHALAT WAJIB PEDAGANG PASAR
TRADISIONAL DI KOTA METRO
(Studi Kasus: Jamaah Musholla Baitul Moqoddim)

Oleh
FIRMANDA SALIM
NPM. 14127856



Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas: Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1439 H/2018 M

**PELAKSANAAN SHALAT WAJIB PADA PEDAGANG PASAR
TRADISIONAL DI KOTA METRO
(STUDI KASUS JAMAAH MUSHOLLA BAITUL MUQODDIM)**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh:
FIRMANDA SALIM
NPM. 14127856**

**Pembimbing I : Dra.Yerni, M.Pd
Pembimbing II : Ika Selviana, MA.Hum.**

**Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas: Ushuluddin, Adab, dan Dakwah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1439 H/ 2018 M**

ABSTRAK

PELAKSANAAN SHALAT WAJIB PEDAGANG PASAR TRADISIONAL DI KOTA METRO

(Studi Kasus Jamaah Musholla Baitul Muqoddim)

Oleh:

FIRMANDA SALIM

Shalat wajib merupakan perintah Allah Swt. yang paling utama. Waktu-waktu dalam pelaksanaan shalat wajib terdiri dari shalat Subuh, Zuhur, Ashar, Magrib dan Isya. Pelaksanaan shalat wajib harus dilaksanakan tanpa harus menundanya. Hal-hal yang membuat seseorang sibuk dalam masalah duniawi, tidak diperbolehkan untuk menunda bahkan lalai dari perintah melaksanakan shalat wajib.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan shalat wajib pedagang pasar tradisional di musholla Baitul Muqoddim Kota Metro. Penelitian ini juga menganalisis bentuk dakwah Bil Hal, yaitu bagaimana pengaruh dari pedagang yang shalat terhadap pedagang lainnya. Wawancara dilakukan terhadap pedagang pasar tradisional yang juga menjadi jamaah di musholla Baitul Muqoddim. Pengamatan yang dilakukan yaitu terhadap pedagang yang melaksanakan shalat wajib di musholla Baitul Muqoddim, serta dakwah bil hal yang mereka lakukan setiap memasuki waktu shalat wajib. Semua data-data tersebut dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian ini, pedagang pasar tradisional banyak yang melaksanakan shalat wajib di musholla Baitul Muqoddim khususnya pada waktu shalat Subuh, Zuhur dan Ashar. Sedangkan untuk shalat Magrib dan Isya, musholla Baitul Muqoddim hanya terdiri dari jamaah warga setempat. Banyaknya pedagang yang melaksanakan shalat tidak begitu saja terjadi. Dakwah Bil Hal yang terjadi antara pedagang pasar inilah yang membuat peningkatan jamaah yang signifikan. Namun, dakwah Bil Hal yang terjadi masih kurang efektif, hal ini dikarenakan masih ada pedagang yang tidak mengajak secara lisan tetapi hanya mencontohkannya saja. Pedagang yang masih belum bisa melaksanakan shalat juga dikarenakan kesadaran beribadah dan kesibukan mereka di pasar tradisional tersebut.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PELAKSANAAN SHALAT WAJIB PEDAGANG PASAR
TRADISIONAL DI KOTA METRO (STUDI KASUS
JAMAAH MUSHOLLA BAITUL MUQODDIM)
Nama : FIRMANDA SALIM
NPM : 14127856
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab,
dan Dakwah IAIN Metro.

Pembimbing I,

Dra. Yerni, M.Pd.
NIP. 19610930 199303 2 001

Pembimbing II,

Ika Selviana, MA.Hum.
NIP. 19840424 201503 2002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15 Alirangtulyo Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507

HALAMAN PENGESAHAN

No. B-375/In. 28/FUAD/PP-00-9/07/2018

Skripsi dengan judul: PELAKSANAAN SHALAT WAJIB PEDAGANG PASAR TRADISIONAL DI KOTA METRO (STUDI KASUS JAMAAH MUSHOLA BAITUL MUQODDIM), disusun oleh : Firmanda Salim, NPM 14127856, Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam telah diujikan dalam ujian munaqosah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah pada hari/ tanggal: Jum'at/ 13 Juli 2018 di Ruang Sidang FUAD.

TIM PENGUJI:

Ketua : Dra. Yerni, M.Pd.
Penguji I : Dr. Wahyudin, S.Ag., MA., M.Phil.
Penguji II : Ika Selviana, MA.Hum.
Sekertaris : Andi Rahmad, M.Sos.



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah,



Dr. Mat Jalil, M.Hum.
NIP.196208121998031004

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : FIRMANDA SALIM
NPM : 14127856
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 06 Juli 2018

Yang Menyatakan



Firmanda Salim
NPM. 14127856

MOTTO

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا ۖ لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا ۗ نَحْنُ نَرْزُقُكَ ۗ وَالْعَاقِبَةُ

لِلتَّقْوَى ﴿١٣٢﴾

Artinya: “Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan Bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa.” (Q.S. Thahaa [20]: 132)¹

¹ Q.S. Thahaa(20): 132

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada;

1. Orang tua tercinta, bapak Suraji dan Ibu Sulastri atas segala doa, dukungan, dan kasih sayang terus diberikan untuk kesuksesanku. Dan juga untuk adikku Akhmal Choirul Amar yang selalu membantu dan support selama pembuatan skripsi ini.
2. Dra. Yerni, M.Pd. pembimbing I yang selalu memberikan bimbingan dan masukan yang sangat berharga dalam memberikan semangat dan motivasi.
3. Ika Selviana, MA. Hum. pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan, motivasi, dan semangat dalam menyelesaikan tugas skripsi ini.
4. Teman-teman seperjuangan di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, yang selalu membantu, dan mendukung dalam semua hal.
5. Dosen Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* (SWT) yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penelitian skripsi ini merupakan bagian dari persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan program strata satu (S1) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, guna memperoleh gelar sarjana S.Sos.

Peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag., Rektor IAIN Metro, Dr. Mat Jalil, M.Hum, Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Dra. Yerni, M.Pd., Dosen Pembimbing I, Ika Selviana, MA.Hum., Dosen Pembimbing II, yang telah memberi bimbingan penelitian skripsi yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak dan Ibu Dosen IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Peneliti berharap semoga hasil penelitian yang akan dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Metro, 06 Juli 2018

Peneliti,



FIRMANDA SALIM

NPM. 14127856

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN ABSTRAK.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	4
C. Fokus Penelitian.....	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
E. Penelitian Relevan	6

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pelaksanaan Shalat.....	10
1. Landasan Hukum Shalat	10
2. Syarat dan Rukun Shalat	12
3. Waktu Mengerjakan Shalat	16
4. Khusyuk dalam Shalat.....	18
B. Pedagang Pasar Tradisional	20
1. Pengertian Pedagang	20
2. Pentingnya Shalat dalam Kesibukan.....	21
3. Shalat Sebagai Bentuk Dakwah Bil Hal	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	25
B. Sumber Data	26
C. Metode Pengumpulan Data.....	27
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	29
E. Teknik Analisis Data	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum Musholla Baitul Muqoddim 15B Metro Barat....	31
1. Sejarah berdirinya Musholla Baitul Muqoddim.....	31
2. Letak Geografis Musholla Baitul Muqoddim	32
3. Struktur pengurus Musholla Baitul Muqoddim.....	32
B. Pelaksanaan Shalat Wajib Pedagang di Mushalla Baitul Muqaddim 15B Metro Barat	33
1. Deskripsi Data Wawancara Hasil Penelitian.....	34
2. Analisis Pelaksanakan Shalat Wajib Pada Pedagang Pasar Tradisional Kota Metro	37
C. Analisis Pengaruh (Dakwah <i>Bil Hal</i>) Jamaah Mushalla Baitul Muqoddim Terhadap Pedagang Pasar Tradisional	43

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	47
B. Saran	48

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Keputusan (SK) Bimbingan	1
2. Outline.....	2
3. Alat Pengumpulan Data (APD).....	5
4. Surat Tugas	14
5. Surat Izin Research	15
6. Surat keterangan Persetujuan Research	16
7. Surat Bimbingan Konsultasi Skripsi	17
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	21
9. Transkrip Hasil Wawancara.....	22
10. Foto Kegiatan Wawancara dan Dokumentasi.....	33

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar merupakan salah satu tempat dengan banyaknya kesibukan. Kesibukan antara penjual dan pembeli terjadi pada pagi hingga menjelang sore hari. Kesibukan yang terjadi khususnya pasar tradisional di Kota Metro membuat beberapa pedagang lalai akan perintah Allah SWT yaitu shalat.

Waktu yang mereka isi dengan kesibukan inilah terkadang membuat mereka lupa jika waktu shalat wajib telah tiba. Shalat Subuh, Zuhur dan Ashar jatuh pada waktu produktif pasar. Pedagang pada siang hari banyak yang disibukkan dengan pembeli yang membeli dagangannya. Sedangkan pada waktu Ashar, pedagang disibukkan dengan membereskan dagangannya. Waktu-waktu inilah yang membuat beberapa pedagang menunda atau bahkan menjadi lalai untuk mengerjakan shalat.

Lokasi yang dijadikan tempat mereka berdagang sebenarnya mendukung mereka untuk tetap mengerjakan shalat, yaitu adanya Mushola Baitul Muqoddim. Mushola ini tidak jauh dari lokasi berdagang mereka yaitu dekat pinggiran jalan. Pedagang-pedagang yang ada disekitar mushola tersebut yang diantaranya adalah pedagang sayuran, bisa meluangkan waktunya untuk mengerjakan shalat bila waktunya sudah tiba.

Hasil prasurvei mendapatkan kenyataan bahwa, meskipun adanya mushola disekitar mereka, tetapi masih banyak pedagang yang tidak melaksanakan shalat tepat pada waktunya khususnya di mushola. Banyak dari mereka yang tidak ingin meninggalkan dagangannya, namun disisi lain tempat mereka berdagang tidak bisa dijadikan tempat untuk beribadah.¹

Pekerjaan yang membuat sibuk tidak sepatutnya dijadikan sebuah alasan untuk melalaikan perintah shalat, karena sesibuk apapun seorang muslim dalam suatu pekerjaan, contohnya berdagang, mereka tetap diwajibkan untuk shalat karena itu adalah kewajiban seorang muslim.

Para pedagang pun harus paham betul bagaimana pentingnya shalat bagi seorang muslim, karena shalat juga merupakan tanda syukur seorang muslim akan rezeki yang diberikan oleh Allah SWT melalui hasil dari ia berdagang. Sudah tidak sepatutnya mereka lupa akan kewajibannya untuk tetap bersyukur dalam situasi apapun.

Shalat memiliki kedudukan sangat agung diantara ibadah-ibadah lainnya. Bahkan ia adalah kedudukan teragung dalam Islam, tidak ada ibadah apapun yang dapat menyamainya.² Shalat adalah tiang agama yang mana agama tidak akan tegak kecuali dengannya. Allah SWT berfirman:

... إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ١٠٣

¹ *Data Pra Survey*, di Pasar Tradisional Kota Metro, tanggal 02 Januari 2018

² Shalih bin Ghanim as-Sadlan, *Kajian Lengkap Shalat Jamaah*, terj. Zuhi Amin, *Shalat al-Jama'ah: Hukmuha, wa Ahkamuha, wa-at Tanbih 'ala Ma Yaqa'u fiha min Bida'wa Akhtha'*, (Jakarta: Darul Haq, 2015), cet.IV, h.15.

Artinya: Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (Q.S. An-Nisa' (4): 103)³

Shalat merupakan ibadah yang diutamakan karena shalat merupakan fundamen iman, di mana shalat merupakan ketentuan hukum yang tidak bisa di langgar. Begitu pentingnya shalat, sehingga seseorang jika tidak melakukan shalat maka sesungguhnya tidak ada kebaikan dalam beragama. Karenanya para rasul dan nabi Allah sangat menganjurkan untuk melaksanakan shalat kepada masing-masing umatnya.⁴

Oleh sebab itu, telah diwajibkan bagi seorang hambanya untuk melaksanakan perintah shalat atas dasar perintah yang jelas secara lahir dan batin. Pada kenyataannya, banyak sekali pedagang pasar yang lalai akan shalatnya karena kesibukannya melayani pelanggan yang ingin membeli dagangannya.

Meskipun ada beberapa pedagang yang lalai akan perintah shalat, tetapi tetap saja ada pedagang yang shalat meskipun pada saat dia sibuk sekalipun. Pelaksanaan shalat oleh pedagang pasar tersebut sebenarnya juga merupakan salah satu contoh bentuk dakwah di dalam masyarakat, yaitu dakwah *Bil Hal*. Pedagang yang mengerjakan shalat ini seharusnya bisa menjadi contoh terhadap pedagang lainnya agar pedagang lainnya juga ikut melaksanakan shalat jika sudah tiba waktunya.

Pemahaman tentang pentingnya shalat bukan hanya diwajibkan untuk pedagang saja, melainkan untuk seluruh umat muslim di dunia. Tidak

³ Q.S. An-Nisa(4): 103.

⁴ M. Ahmad Ismail Al-Muqqadam, *Mengapa Harus Shalat*, terj. Samsul Munir Amin dan Ahsin W. Al-Hafidz, *Limadza Nushalliy*, (Jakarta: Amzah, 2008), cet.II, h.19.

memandang apapun keadaan dan pekerjaannya harus tetap mengerjakan shalat dimanapun dan kapanpun jika sudah memasuki waktunya. Kewajiban untuk saling mengingatkan shalat antar umat muslim pun wajib hukumnya, agar nilai ibadah lebih bertambah di sisi Allah SWT.

Berpijak dari asumsi maupun gambaran yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut yang tertuang dalam proposal skripsi berjudul “Pelaksanaan Shalat Wajib Pedagang Pasar Tradisional di Kota Metro (Studi Kasus: Jamaah Mushola Baitul Muqoddim)”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dijabarkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan shalat wajib oleh para pedagang tradisional di Kota Metro?
2. Bagaimana pengaruh pedagang yang shalat terhadap pedagang lainnya pada saat shalat wajib di Mushola Baitul Muqoddim?

C. Fokus Penelitian

1. Penelitian tentang shalat wajib yang dilakukan terhadap pedagang pasar tradisional Kota Metro adalah shalat Subuh, Zuhur dan Ashar.
2. Pedagang yang menjadi objek penelitian adalah pedagang yang ada di sekitar mushola Baitul Muqoddim 15b Barat Kota Metro.

3. Adapun fokus pembahasan pelaksanaan shalat wajib sebagai bentuk dakwah *Bil Hal* di kalangan pedagang pasar Kota Metro khususnya jamaah Mushala Baitul Muqoddim.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan shalat wajib pedagang pasar tradisional Kota Metro.
- b. Untuk mengetahui pengaruh jamaah musholla terhadap pedagang pasar tradisional Kota Metro.

2. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat dalam penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian dapat meningkatkan keimanan kepada Allah SWT.
- b. Bagi penulis, dengan penelitian ini maka penulis akan mengetahui bagaimana pelaksanaan shalat pedagang pasar tradisional di Kota Metro meskipun dalam kesibukan.
- c. Bagi pedagang, pelaksanaan shalat wajib oleh jamaah mushala dapat menjadi contoh (dakwah *Bil Hal*) kepada pedagang lainnya.

- d. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dorongan dan motivasi agar lebih memperhatikan kewajiban untuk mengerjakan shalat wajib di lingkungan pasar tradisional Kota Metro.

E. Penelitian Relevan

Peneliti menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini perlu peneliti kemukakan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa yang membedakan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu.

Uswatun Hasanah dengan penelitian Peran Takmir Masjid Dalam Memotivasi Shalat Berjamaah Di Masjid Al-Azhar Bancarkembar Purwokerto Utara. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah apa saja program takmir masjid untuk memotivasi shalat berjamaah kepada masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran takmir masjid dalam memotivasi masyarakat dalam shalat berjamaah.

Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah takmir masjid. Sedangkan dalam menganalisa data menggunakan teknik reduksi data, display, kesimpulan dan verifikasi. Hasil dari penelitian ini adalah takmir memiliki peran dalam memotivasi shalat berjamaah, yaitu: pengajian, pemberdayaan ekonomi masyarakat, ukhuwah islamiyah, pemberian bimbingan belajar secara gratis, perayaan hari besar Islam.

Berdasarkan peninjauan penelitian dari penelitian Uswatun Hasanah, terdapat persamaan dan perbedaan yaitu. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis adalah meneliti tentang ibadah shalat wajib. Sedangkan perbedaan terletak pada subjek penelitian, penulis memilih subjek pedagang pasar, sedangkan penelitian ini menggunakan subjek takmir masjid.⁵

Kelebihan penelitian penulis dengan penelitian ini adalah, subjek yang ingin diteliti. Penelitian penulis menggunakan subjek penelitian pedagang pasar tradisional. Pasar yang mempunyai berbagai macam karakter pedagang inilah yang membuat tingkat kesulitan dalam mencari data cukup tinggi.

Ameriyan Saputra dengan judul penelitian Shalat Berjama'ah Sebagai Sarana Internalisasi Dakwah Bil Hal (Studi Kasus Di Masjid Nutul Iman Ganjar Asri Metro Barat). Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan shalat berjamaah sebagai internalisasi dakwah bil hal.

Penelitian ini dianalisis secara deduktif, dengan mengamati pelaksanaan shalat berjamaah masyarakat dan dakwah bil hal yang mereka lakukan sehari-hari. Wawancara dilakukan terhadap takmir masjid, tokoh agama, dan masyarakat setempat yaitu Ganjar Asri Metro Barat.

Hasil dari penelitian ini adalah shalat berjamaah masyarakat di masjid Nurul Iman rutin dilakukan. Namun ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan dalam penelitian ini. Faktor pendukungnya yaitu masyarakat mendukung program-program yang dilaksanakan di masjid Nurul

⁵ Uswatun Hasanah. 2017. Peran Takmir Masjid Dalam Memotivasi Shalat Berjamaah Di Masjid Al-Azhar Bancarkembar Purwokerto Utara. Skripsi IAIN Purwokerto.

Iman, diantaranya pengajian dan majelis taqlim. Sedangkan faktor penghambat, masih ada beberapa masyarakat yang belum melaksanakan ibadah shalat wajib secara berjamaah.

Penerapan dakwah bil hal yang di ketahui dalam penelitian ini adalah masyarakat melakukan kegiatan masjid, seperti yasinan, musyawarah, dan mempelajari ilmu keagamaan secara bersama-sama. Hal ini membuat motivasi dakwah yang ada di masyarakat menjadi kuat, dan hanya sedikit masyarakat yang melaksanakan shalat di rumah.

Berdasarkan peninjauan dari skripsi Ameriyan Saputra terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian peneliti. Persamaan terletak pada pembahasana shalat dan dakwah bil hal yang diterapkan. Namun peneliti tidak meneliti masyarakat, tetapi pedagang pasar tradisional yang ada di Kota Metro, dan menganalisis dakwah bil hal yang terjadi antar sesama pedagang.⁶

Harryanto dengan judul skripsi Metode Dakwah Di Kalangan Pedagang Pasar Tradisional Losari Kecamatan Losari Kabupaten Berebes. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode dakwah yang tepat untuk kalangan pedagang pasar tradisional. Penelitian ini juga ingin mengetahui pemahaman keagamaan pedagang tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Selain dari menggunakan buku sebagai sumber data, penelitian ini juga mencari data empiric dengan melakukan obsevasi dan wawancara dengan tokoh masyarakat.

⁶ Ameriyan Saputra, 2017, Shalat Berjama'ah Sebagai Sarana Internalisasi Dakwah Bil Hal (Studi Kasus Di Masjid Nutul Iman Ganjar Asri Metro Barat), Skripsi IAIN Metro.

Hasil dari penelitian ini adalah metode dakwah yang diterapkan terhadap kalangan pedagang pasar tradisional Losari berupa ceramah yang dilakukan di mushola pasar tersebut dengan dialog interaktif. Hal ini memiliki pengaruh terhadap perilaku mereka baik berupa kecenderungan mereka terhadap bidang agama maupun keinginan untuk menjauhi hal-hal yang dilarang oleh agama.⁷

Perbedaan antar penelitian ini terletak pada pembahasan dakwah. Penelitian Harryanto meneliti tentang metode yang tepat untuk pedagang, sedangkan peneliti meneliti tentang dakwah yang terjadi antar sesama pedagang. Kelebihan penelitian dari peneliti adalah, wawancara yang dilakukan langsung terhadap pedagang itu sendiri dan lebih bisa mendapatkan fakta yang sebenarnya langsung dari objek penelitian.

Berdasarkan pengamatan penulis sejauh ini dengan melihat penelitian terdahulu, jurnal, maupun dari buku, penulis dapat menegaskan bahwa "Pelaksanaan Shalat Wajib Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Metro (Studi Kasus Jamaah Mushola Baitul Muqoddim)", belum pernah diteliti sebelumnya.

⁷ Harryanto, 2013, Metode Dakwah Di Kalangan Pedagang Pasar Tradisional Losari Kecamatan Losari Kabupaten Berebes, Skripsi IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pelaksanaan Shalat Wajib

1. Landasan Hukum Shalat Wajib

Mencintai ibadah terutama shalat dengan bersegera kepada-Nya dan menunaikannya sesempurna mungkin, baik secara lahir maupun batin, merupakan tanda ukuran kecintaan dan kerinduan bertemu dengan Allah di dalam hati seseorang. Sedangkan berpaling darinya, bermalas-malasan, tidak segera memenuhi panggilannya, dan merasa berat dalam menunaikannya, atau melaksanakan sendirian tidak di masjid bersama jamaah kaum Muslimin tanpa ada udzhur, adalah merupakan tanda kosongnya hati dari kecintaan kepada Allah dan merasa membutuhkan sesuatu yang ada padaNya.

Allah dan Rasul-Nya tidak hanya memerintahkan shalat kepada kita begitu saja, tetapi Allah juga telah menegaskan dengan sangat keras berkaitan dengan hukuman yang akan diterima oleh orang-orang yang berani meninggalkan shalat. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al Maa'uun ayat 4-6:¹

¹Maulana Muhammad Zakariyya al Kandhalawi, *Himpunan Kitab Fadilah Amal*, terj. Maulana Muhammad Siddiq, dan Maulana Tirmidzi Abdillah, *Fazoilu al A'mali*, (Bandung, Pustaka Ramadhan, TTT), h.144.

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٢﴾ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ﴿٣﴾

Artinya: Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya, dan orang-orang yang berbuat riya.²

Melalaikan shalat tidak hanya berarti melalaikan waktu dengan menunda-nunda pelaksanaannya, tetapi juga berarti orang yang mendirikan shalat bersifat kikir; tidak peduli terhadap anak yatim dan fakir miskin, seperti yang tergambar pada ayat diatas.³

Dapat dikatakan bahwa, inti dan tujuan pelaksanaan shalat itu adalah membangun pribadi yang bersyukur kepada Allah sehingga dia merasakan kehadiran Tuhan dan pemantauNya dalam setiap pekerjaan atau perbuatan yang dilakukan.

Bahkan, terdapat beberapa hadis yang dengan tegas mengategorikan *kafir* kepada orang-orang yang sengaja meninggalkan shalat dan Allah mengelompokkan mereka pada hari akhir nanti bersama orang-orang kafir. Dari Abdullah bin Amr r.a, Rasulullah saw bersabda,

مَنْ حَافِظٌ عَلَيْهَا كَانَتْ لَهُ نُورًا وَبُرْهَانًا وَنَجَاةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمَنْ لَمْ يُحَافِظْ عَلَيْهَا لَمْ يَكُنْ لَهُ نُورٌ وَلَا بُرْهَانٌ وَلَا نَجَاةٌ وَكَانَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَعَ قَارُونَ وَفِرْعَوْنَ وَهَامَانَ وَأَبِي بَنِي خَلْفٍ

Artinya: “Siapa yang menjaga shalat lima waktu, baginya cahaya, bukti dan keselamatan pada hari kiamat. Siapa yang tidak menjaganya, maka ia

² Q.S. Al-Maa’uun(107): 4-6

³ Kadar M. Yusuf, *Tafsir Ayat Ahkam, Tafsir Tematik Ayat-ayat Hukum*, (Jakarta: Amzah, 2011), h.52.

tidak mendapatkan cahaya, bukti, dan juga tidak mendapat keselamatan. Pada hari kiamat, ia akan bersama Qorun, Fir'aun, Haman, dan Ubay bin Kholaf.” (Hr.Ahmad, Ibnu Hibban, dan Thabrani).⁴

Para ulama berpendapat bahwa siapa yang telah sengaja meninggalkan shalat (dalam upaya mengingkari dan menentang perintah shalat) maka dia telah jelas-jelas keluar dari agama Islam. Begitupula halnya orang yang menengglakan shalat karena malas ataupun sibuk bekerja maka mereka juga digolongkan oleh hadis sebagai orang kafir.⁵

2. Syarat dan Rukun Shalat Wajib

Syarat menurut bahasa adalah tanda, sedangkan menurut syara', syarat adalah sesuatu yang keabsahannya tergantung pada sesuatu yang lain namun ia tidak menjadi bagian di dalam sesuatu tersebut. Syarat terbagi menjadi dua macam yaitu syarat wajib dan syarat sah.⁶ Oleh sebab itu, syarat ialah suatu yang harus ditetapi sebelum mengerjakan sesuatu. Jika syarat-syarat sesuatu tidak sempurna, maka pekerjaan itu tidak sah.⁷

a. Syarat wajib shalat yaitu:

1) Islam.

Hal itu dikarenakan objek yang dituntut untuk melaksanakan kewajiban syari'at seperti shalat, puasa, zakat dan lain sebagainya adalah orang Islam bukan orang kafir.

⁴ Maulana Muhammad Zakariyya al Kandhalawi, *Himpunan Kitab Fadilah Amal*, h.113

⁵ Jalal Syafi'i, *Dahsyatnya Gerakan Shalat*, terj. Andri Wijaya, *Minal I'jaaz al-Harakiy fi Shalaat*, (Jakarta: Gema Insani, 2003), h.76.

⁶ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqih Ibadah*, terj. Kamran As'atIrsyady, *Al-Wasitufil Fiqhi Al-Ibadati*, (Jakarta: Amrah, 2009), h.169.

⁷ Moh Rifa'I, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2012), h.10.

2) Berakal.

Shalat tidak wajib dan tidak sah jika dilakukan oleh orang gila.

3) Suci dari haid dan nifas.

Kewajiban pelaksanaan shalat tidak ditujukan kepada wanita yang haid dan nifas.

4) Sampainya dakwah.

Orang yang tidak menerima dakwah Nabi juga tidak menjadi sasaran kewajiban shalat.

5) Mampu melaksanakan.

Kewajiban hanya dibebankan kepada orang yang mampu melaksanakan, sehingga orang yang tidak mampu atau orang yang dipaksa untuk meninggalkan shalat tidak wajib melaksanakannya.

6) Baligh.

Shalat tidak wajib bagi anak kecil tetapi orang tua atau guru wajib memerintahkannya untuk melaksanakan shalat sejak ia berusia tujuh tahun.⁸

b. Syarat sah shalat yaitu:

1) Mengetahui waktu shalat telah tiba.

Jika seseorang merasa yakin bahwa waktu shalat telah tiba maka dia boleh melaksanakan shalat.

⁸Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqih Ibadah*., h.169-170.

2) Berwudhu.

Allah berfirman di dalam Al Quran surah Al-Maidah ayat 6 yang artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapuhlah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah”*

3) Suci badan, pakaian, dan tempat.

Badan, pakaian dan tempat harus dibersihkan dari segala najis dengan bersuci. Bila najis tersebut masih melekat di badan, pakaian, dan tempat yang akan dipergunakan untuk shalat maka shalatnya tidak akan sah dan shalatnya tersebut tidak bisa diqadha’.

4) Menutup aurat.

Allah berfirman *“Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki masjid)”* (Q.S. Al-A’raf: 31). Maksud dari *“pakaian”* disini adalah menutup aurat, sedangkan maksud dari kata *“masjid”* artinya adalah *“shalat”* sehingga maksud dari kalimat tersebut adalah *“Tutuplah auratmu di setiap kamu mengerjakan shalat”*.

5) Menghadap kiblat.

Semua imam sepakat bahwa ketika mengerjakan shalat, setiap orang wajib menghadap masjid al-Haram di Makkah. Allah

berfirman di dalam kitab suci al-Quran,⁹ “Palingkanlah mukamu kearah masjidil Haram. Dan di mana saja kamu berada, palingkanlah mukamu kearahnya”. (Q.S. al-Baqarah: 144)

Dari semua jenis shalat fardhu dan ketentuan-ketentuan waktunya, perlu diperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan tata cara shalat yang benar menurut syariat Islam. Tata cara shalat yang benar dan diwajibkan atau sebagai rukun shalat adalah sebagai berikut:

- a. Niat, niatkan dalam hati bahwa kita hendak melaksanakan shalat dengan hati yang ikhlas. Niat itu terbentuk oleh keyakinan dan keimanan kepada Allah.
- b. Menghadap kiblat.
- c. *Takbiratul-ikhram*.
- d. Membaca Surat Al-Fatihah.
- e. Rukuk.
- f. Bangkit dari rukuk atau *itidal* dengan *thumaninah* (tenang dan posisi tubuh tegak).
- g. Sujud dengan *thumaninah* lalu bangkit dari sujud dengan *thumaninah* (tenang, duduk dengan posisi tulang punggung sudah tegak) dan kembali sujud.
- h. Duduk yang terakhir dengan membaca *At-Tahiyat*.
- i. Mengucapkan salam sambil menengok kanan dan kiri.¹⁰

⁹ Syaikh Sayyid Sabiq, *Fiqh Shalat*, terj. Zenal Muttaqin, *Fiqhu Shalati*, (Bandung: Jabal, 2013), h. 55-62.

¹⁰ Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h.197-198.

3. Waktu Pelaksanaan Shalat Wajib

Sebagai amal yang paling utama, shalat menentukan kehidupan umat Islam yang senantiasa menjaga waktu demi masa depannya yang lebih baik. Dengan terjaganya waktu, tidak akan ada kelalaian dan penyalahgunaan kesempatan yang telah diberikan Allah kepada kita sebagai hambanya. Orang yang paling rugi adalah orang yang menghambur-hamburkan waktu dalam hidupnya, sedangkan kehidupan manusia semakin lama semakin mendekati masa kematian.

Manusia setiap detiknya berhadapan dengan maut. Oleh karena itu, mendirikan shalat merupakan latihan jiwa untuk mendisiplinkan diri. Beribadah dalam Islam harus meyakini diri bahwa kita akan mati besok hari sehingga ibadah yang dilakukan semakin khusyuk, istiqamah, dan tidak ada sedikit pun waktu dan kesempatan terbuang dengan perbuatan yang sia-sia.¹¹

Waktu merupakan penyebab zhahir diwajibkannya shalat, sementara penyebab hakikinya adalah perintah atau ketetapan Allah SWT. Penetapan kewajiban disandarkan kepada Allah SWT sedangkan kewajiban disandarkan kepada perbuatan hamba itu shalat.¹² Agar lebih sistematis, waktu-waktu shalat wajib adalah sebagai berikut:

- a. *Waktu shalat zuhur*, waktu shalat zuhur dimulai dari tergelincirnya matahari di tengah-tengah langit yang berlangsung sampai dengan bayangan sesuatu sama panjang dengan bayangan yang tergelincirnya matahari.

¹¹ *Ibid*, h.185-186.

¹² Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyid Hawwas, "Al-Wasitufil Fiqhi Al-Ibadati", terj. Kamran As'atIrsyady, Fiqh Ibadah, (Jakarta: Amrah, 2009), h. 154.

- b. *Waktu shalat ashar*, bermula dari bayangan suatu benda telah sama panjang dengan benda itu sendiri, yaitu setelah matahari tergelincir yang berlangsung sampai dengan terbenamnya matahari. Shalat ashar merupakan shalat yang mendapat perhatian lebih dari Allah SWT, karena waktu ashar pada umumnya merupakan waktu berhentinya aktifitas manusia seperti bekerja, sehingga dimulailah memperhitungkan amal perbuatan manusia mulai fajar sampai dengan siang hari ketika matahari mulai akan teduh dan terbenam. Satu kali saja shalat ashar ditinggalkan, seluruh amal perbuatan baik yang dilakukan sehari itu sia-sia di mata Allah. Allah SWT berfirman:

حَفِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ ﴿٢٣٨﴾

Artinya :“Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu’.”¹³

- c. *Waktu shalat maghrib*, shalat maghrib dimulai bila matahari telah terbenam dan tersembunyi di balik tirai dan berlangsung sampai terbenam syafak atau awan merah.
- d. *Waktu shalat isya*, waktu shalat isya dimulai sejaklenyapnya syafak merah sampai seperdua malam.
- e. *Waktu shalat subuh*, waktu shalat subuh dimulai saat terbitnya *fajar shadiq* dan berlangsung hingga terbit matahari pagi.¹⁴

Shalat yang dikerjakan lima waktu sehari semalam dalam waktu yang telah ditentukan merupakan fardhu'ain. Shalat fardhu dengan ketetapan waktu pelaksanaannya dalam Al Quran dan As-Sunnah mempunyai nilai disiplin yang tinggi bagi seorang muslim yang mengamalkannya. Aktivitas ini tidak boleh dikerjakan diluar ketentuan syara'. Dalam sholat seorang muslim berikrar kepada Allah bahwa sesungguhnya shalat, ibadah, hidup, dan matinya hanya bagi Tuhan sekalian alam.¹⁵

¹³ Q.S. Al-Baqarah (02): 238

¹⁴ Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah.*, h.193-196.

¹⁵ Khairunnas Rajab, Psikologi Ibadah, h.94-95

4. Khusyuk dalam Shalat

Pelaku shalat disyariatkan untuk menjalankan shalat dengan khusyu' dan penuh tawadhu'. Khusyu' tidak hanya terbatas secara zhahir saja, dengan indikator ketenangan anggota tubuh dari perbuatan yang sia-sia dan meletakkan ketempat sujud, akan tetapi ia juga harus diiringi dengan kekhusyukan hati, yaitu dengan merenungkan makna-makna Al-Quran yang dibaca dan dengan menghadirkan keagungan Allah SWT bahwa ia bermunajat kepada Dzat yang tidak samar dengan sesuatu yang tersembunyi.¹⁶ Allah SWT berfirman :

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ﴿٢﴾

Artinya :“Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya”.(Q.S. Al-Mu'minin (23): 1-2)¹⁷

Shalat dilakukan tanpa kekhusyukan maka *mushalli* hanya menghadirkan tubuh, ketidaktenangan hati, dan kesibukan pikiran dengan memikirkan duniawi, maka shalatnya hanya formalitas kebiasaan.¹⁸ Perilaku *mushalli* dalam kekhusyukan, ketawadukan, dan keikhlasan yang bersinergi, membuatnya sadar akan ketidakberdayaan dan ketidakmampuan dibanding Tuhannya yang memiliki segala sifat ke-Maha-an.

Perasaan hina dihadapan Allah bermanifestasi pada kesadaran pada kelemahan dan kedhoifan hamba dihadapan Tuhannya. Ketiadaan daya

¹⁶ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas., *Fiqhi Al-Ibadati*, h.212.

¹⁷ Q.S. Al-Mu'minin(23): 1-2.

¹⁸ *Ibid*, h.213.

dan upaya mushalli mengharuskan dirinya memohon bantuan dan inayah Tuhannya pada setiap kali shalat.

Shalat dengan penuh kekhusyukan, seorang muslim berdiri, rukuk dan sujud, memenuhi panggilan Rabb-nya sebagai pemberi kekuatan, daya, rezeki, taufik dan hidayah.¹⁹ Oleh karena itu, sebaiknya setiap melakukan shalat, lakukanlah dengan konsentrasi dan hati yang terpaku pada niat shalat, dan semuanya merupakan teknik memperoleh shalat yang khusyuk.²⁰

Seorang muslim yang shalat dianjurkan agar tetap khusyuk karena khusyuk merendahkan hati, memerhatikan sepenuhnya dengan serius, dan penuh rasa takut, cemas, dan penuh pengharapan karena berhadapan dengan Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Besar. Khusyuk bukan saja sekedar ucapan lidah, tetapi harus diiringi dengan ketundukan anggota badan, tidak bergerak kecuali sesuai dengan perintah Allah dan Rasul-Nya.

Begitupula dengan pedagang yang ada di pasar tradisional Kota Metro. Suasana pasar yang ramai menjadi halangan tersendiri bagi para pedagang tersebut untuk melaksanakan ibadah shalat. Keramaian pasar kemungkinan besar dapat berpengaruh dalam kekhusyuan shalat, karena tidak semua pedagang berhenti dengan kesibukan mereka pada saat waktu shalat telah tiba.

¹⁹ Khairunnas Rajab, Psikologi Ibadah., h.92.

²⁰ Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Fiqih Ibadah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h.199.

B. Pedagang Pasar Tradisional

1. Pengertian Pedagang

Pedagang ialah orang yang melakukan perdagangan, memperjual belikan produk atau barang yang diproduksi atau tidak diproduksi sendiri untuk memperoleh keuntungan. Pedagang adalah mereka yang melakukan perbuatan perniagaan sebagai pekerjaannya sehari-hari. Perbuatan perniagaan pada umumnya merupakan perbuatan pembelian barang untuk dijual lagi.²¹

Barang-barang yang sudah diproduksi tidak akan ada gunanya jika tertimbun pada satu tempat. Barang harus disalurkan atau didistribusikan agar barang-barang produksi itu lebih berdaya guna. Oleh sebab itu, harus ada orang yang mau menjual dan membeli. Dalam pengertian sederhana, pasar merupakan tempat berkumpulnya penjual dan pembeli untuk mengadakan transaksi jual beli barang. Pembeli dan penjual sepakat datang pada satu tempat dengan tujuan mengadakan pertukaran atau transaksi.²²

Melihat dari beberapa pengertian diatas, pedagang pasar tradisional juga bisa diartikan sebagai orang yang melakukan perniagaan atau jual beli yang dilakukan ditempat tradisional/pinggiran jalan atau bangunan-bangunan kecil, dengan bentuk yang diperdagangkan antara lain, sayur-sayuran dan hasil bumi lainnya.

²¹ Yonna Ifan Falucky, *Analisis Terhadap Perilaku Pedagang Pasar Tradisional Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam*, h.14-15

²² Tri Widiarto, dkk., *Ilmu Pengetahuan Sosial Ekonomi 1*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h.82

2. Pentingnya Shalat dalam Kesibukan

Ditetapkannya ibadah shalat merupakan rahmat yang diberikan Allah kepada kaum muslimin. Sesungguhnya ibadah shalat telah diringankan oleh Allah Swt. Kewajiban shalat pada awalnya adalah 50 kali shalat dalam sehari semalam, kemudian diringankan menjadi 5 kali dalam sehari semalam sebagaimana diwajibkan kepada kita dalam menegakkan waktu-waktu shalat.

Keringanan yang sudah diberikan oleh Allah masih saja tidak terlepas dari lalainya kaum muslimin dalam mengerjakan shalat saat sudah tiba waktunya. Salah satu alasannya adalah kesibukan bekerja, terutama oleh para pedagang tradisional Kota Metro. Padahal sudah dijelaskan dalam sabda Rasulullah saw,

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَحَبُّ الْبِلَادِ إِلَى

اللَّهِ مَسَاجِدُهَا، وَأَبْغَضُ الْبِلَادِ إِلَى اللَّهِ أَسْوَاقُهَا [صحيح مسلم]

Artinya: Dari Abu Hurairah; Rasulullah *sallallahu 'alaihi wasallam* bersabda: "Tempat yang paling dicintai oleh Allah adalah masjid, dan tempat yang paling dibenci Allah adalah pasar." [Sahih Muslim]²³

Kesibukan mereka dalam bekerja menjadi alasan kelalaian mereka dalam mengerjakan shalat tepat pada waktunya. Seharusnya sebarang

²³Maulana Muhammad Zakariyya al Kandhalawi, *Himpunan Kitab Fadilah Amal*, terj. Maulana Muhammad Siddiq, dan Maulana Tirmidzi Abdillah, *Fazoilu al A'mali*, (Bandung, Pustaka Ramadhan, TTT), h.135

kesibukan yang sedang dialami, kaum muslimin harus tetap ingat kepada Allah Swt. Allah Swt berfirman dalam Q.S Al-Munafiqun(63): 9.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَالِكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿٩﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman, janganlah hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. barangsiapa yang berbuat demikian Maka mereka Itulah orang-orang yang merugi.²⁴

Menurut para *mufassir*, yang dimaksud dengan mengingat kepada Allah di sini, yaitu menunaikan shalat lima waktu. Barangsiapa berpaling dari menunaikan shalat karena sibuk dengan urusan hartanya, seperti ketika jual beli, atau pekerjaannya, atau karena urusan anak-anaknya maka sesungguhnya dia termasuk dalam kategori orang-orang yang merugi.²⁵

Rezeki yang diberikan kepada setiap muslimin diatur semua oleh Allah Swt. Menunaikan ibadah shalat adalah sebuah kebaikan, dan urusan perdagangan atau jual beli sementara harus di tinggalkan untuk mengingat Allah. Adapun orang-orang yang mengingkari shalat ini adalah sebuah kesesatan.

Bekerja untuk mencari nafkah bagi keluarga tidak dilarang. Hal yang terlarang adalah bekerja demi uang sehingga lupa beribadah dan beramal shaleh.²⁶ Shalat adalah suatu kewajiban yang harus dikerjakan, dan shalat juga merupakan suatu tanda syukur atas rezeki yang diberikan oleh Allah Swt. Apapun yang terjadi tidak sepatutnya untuk meninggalkan

²⁴ Q.S Al-Munafiqun(63): 9

²⁵M. Ahmad Ismail Al-Muqaddam, *Mengapa Harus Shalat*, terj. Samsul Munir Amin dan Ahsin W. Al-Hafidz, *Limadza Nushalliy*, (Jakarta: Amzah, 2008), h. 102.

²⁶Bachtiar Nasir, *Masuk Surga Sekeluarga*, Cet.II, (Jakarta: AQL Pustaka, 2016), h.30.

kewajiban beribadah kepada Allah, termasuk sesibuk apapun pekerjaan yang ada di pasar.

3. Shalat Sebagai Bentuk Dakwah Bil Hal

Shalat adalah merupakan pesan terakhir yang disampaikan Rasulullah Saw. ketika Rasulullah menghadapi masa-masa akhir hayatnya, pesan yang beliau sampaikan sebagai pesan terakhir adalah pesan untuk melakukan shalat pada umatnya. Tiada pesan lain yang disampaikan oleh Rasulullah, beliau hanya memesankan kepada umatnya agar jangan sekali-kali meninggalkan shalat.²⁷

Memberi nasihat dan peringatan kepada kaum muslimin adalah wajib.²⁸ Setiap muslim diwajibkan untuk mengajak kejalan Allah SWT. Kewajiban disini antara lain, mengingatkan sesama muslim bila lalai, memberi nasihat bila lupa, dan mencontohkan hal-hal baik kepada sesama muslim untuk sama-sama saling mengerjakannya perintah-Nya.

Dakwah bil al-hal adalah bentuk ajakan kepada Islam dalam bentuk amal, kerja nyata, baik yang sifatnya seperti mendirikan lembaga pendidikan Islam, kerja bakti, mendirikan bangunan keagamaan, penyantunan masyarakat secara ekonomis, dan kesehatan.²⁹

Dakwah bil hal juga bisa diaplikasikan dalam mengerjakan suatu perintah Allah SWT., contohnya mengerjakan shalat wajib. Shalat wajib

²⁷ M. Ahmad Ismail Al-Muqqadam, *Mengapa Harus Shalat*, terj. Samsul Munir Amin dan Ahsin W. Al-Hafidz, *Limadza Nushalliy*, (Jakarta: Amzah, 2008), cet.II, h.12.

²⁸ Jum'ah Amin Abdul 'Aziz, *Fiqih Dakwah*, terj. Abdus Salam Masykur, *Ad-Da'wah, Qawa'id wa Ushul*, (Solo: Era Intermedia, 2005), cet V, h.44.

²⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 178.

merupakan suatu contoh bentuk dakwah bil hal yang dimana muslim mencontohkan kepada muslim lainnya untuk sama-sama mengerjakan shalat wajib bila sudah tiba waktunya.

Muslim yang satu dengan muslim lainnya adalah saudara. Sebagai saudara, muslim tentu mempunyai kewajiban untuk menjaga saudaranya dari hal-hal yang buruk. Hal buruk disini tidak hanya yang berbahaya secara fisik dan bersifat duniawi saja, namun juga bahaya secara bathin dan di akhirat kelak.

Kewajiban ini secara umum masuk dalam amar makruf dan nahi munkar serta saling menasehati dalam kebaikan dan kesabaran. Allah Swt. berfirman:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran”.³⁰

Penjelasan diatas menurut Firman Allah Swt., bahwa yang dimaksud dengan saling menasehati yaitu untuk melakukan perintah yang sudah ditetapkan Allah Swt., seperti melaksanakan ibadah shalat dan ibadah-ibadah lainnya.

³⁰ Q.S. AL-Ashr(103):1-3

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*). “Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk menyusun laporan tersebut.”³¹ Penelitian ini dilakukan di Pasar Tradisional Kota Metro.

Penulis dalam penelitian ini akan menggunakan penelitian lapangan dengan mengamati langsung di lapangan. Sedangkan sifat penelitian untuk mengetahui pelaksanaan shalat serta pengaruh pedagang yang shalat terhadap pedagang lainnya, penelitian ini menggunakan penelitian *deskriptif kualitatif*. *Deskriptif kualitatif* yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.³²

Adapun alasan peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dikarenakan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, melainkan tujuan penelitian yang hendak dicapai yaitu memperoleh data, mendeskripsikan, dan

³¹Abdurrahmat Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 96.

³² Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.22

menggambarkan tentang pelaksanaan shalat pedagang pasar tradisional Kota Metro serta menganalisis dakwah *bil Hal* yang terjadi di mushola Baitul Muqoddim.

B. Sumber Data

Data merupakan hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta ataupun angka. Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Dalam penelitian yang akan dilakukan di Pasar Tradisional Kota Metro kali ini menggunakan dua sumber data, yaitu:

1. Data Primer, sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³³ Sumber primer yaitu, *pertama*, karena penulis menggunakan metode wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut adalah responden yang difokuskan kepada pedagang di pasar tradisional Kota Metro dengan jumlah responden sebanyak 3 orang, yaitu bapak Budianto, bapak Abdul Jalil, dan saudara Anjar. Responden lainnya yaitu ulama/pengurus musholla setempat dengan jumlah 1 orang, yaitu bapak Fatkurrahman. *Kedua*, karena penulis menggunakan metode observasi dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut adalah lingkungan pasar tradisional Kota Metro.
2. Sumber data sekunder yaitu, bahan-bahan atau data yang menjadi pelengkap atau penunjang dari sumber data primer. Merupakan data yang mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil penelitian yang

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 308.

berwujud laporan, buku harian, majalah, koran, makalah, internet, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan pelaksanaan shalat dan dakwah *Bil-Hal* yang terjadi di mushola Baitul Muqoddim pasar tradisional Kota Metro.

C. Metode Pengumpulan Data

Salah satu aspek yang merupakan syarat dalam penelitian adalah adanya data terkumpul melalui beberapa teknik atau cara pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang peneliti terapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan. Dalam hal ini observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang di selidiki.³⁴

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra.

Tehnik observasi yang akan digunakan penulis yaitu observasi partisipan yaitu mengadakan pengamatan terhadap aktivitas pedagang di pasar tradisional Kota Metro dalam pelaksanaan ibadah shalat, dimana

³⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 187.

peneliti aktif mengikuti aktivitas pedagang dalam pelaksanaan shalat di mushola Baitul Muqoddim pasar tradisional Kota Metro.

Observasi dilakukan pada saat masuk jam shalat Zuhur dan Ashar, karena jam-jam ini adalah waktu ramainya pasar tradisional Kota Metro dengan berbagai kesibukannya.

2. Teknik Wawancara

“Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh pihak yang diwawancarai”.³⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpul data yang berupa pedoman wawancara yaitu instrumen yang berbentuk pertanyaan yang diajukan secara langsung kepada narasumber yakni masyarakat pedagang di pasar tradisional Kota Metro. Wawancara dilakukan dengan jumlah responden 4 orang, dengan 3 orang pedagang yaitu bapak Budianto, bapak Abdul Jalil dan saudara Anjar, serta 1 pengurus mushola Baitul Muqoddim bapak Fatkurrahman.

3. Teknik Dokumentasi

“Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia”.³⁶ “Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan

³⁵ *Ibid*, h.105.

³⁶ Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), Edisi Pertama, h. 83.

data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden”.³⁷

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh dokumen-dokumen yang berbentuk informasi foto atau gambar yang berhubungan dengan pelaksanaan shalat pedagang pasar tradisional di Kota Metro.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan dalam proses pengumpulan data penelitian. Teknik penjamin keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan.³⁸

Triangulasi dibedakan menjadi empat macam yaitu triangulasi sumber, metode, penyidik dan teori. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

E. Teknik Analisis Data

Sebelum melakukan penelitian langkah pertama yang harus dilakukan adalah persiapan, kemudian mengumpulkan data-data yang tersusun secara sistematis, maka langkah selanjutnya adalah analisis

³⁷ *Ibid*, 112.

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), h.30.

data. “Analisis data adalah proses menyusun data agar data tersebut dapat ditafsirkan”.³⁹

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yakni suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi ternyata hipotesis dapat diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.⁴⁰

Setelah data terkumpul maka peneliti mengolah data dan menganalisis data secara deskriptif kualitatif yakni data yang berupa keterangan atau uraian deskriptif sehingga dari uraian tersebut akan tergambar bagaimana pelaksanaan shalat pedagang pasar tradisional di Kota Metro.

³⁹ Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), h.102.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 335.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum Musholla Baitul Muqoddim

1. Sejarah berdirinya Musholla Baitul Muqoddim 15B Metro Barat

Musholla Baitul Muqoddim ialah musholla tertua yang ada di daerah 15B Metro Barat. Musholla ini adalah musholla waqaf dari almarhum bapak Mat Lintang. Beliau adalah orang pertama yang membangun musholla ini dengan dibangun diatas tanah miliknya.

Musholla ini menurut penjelasan dari menantu almarhum Bapak Mat Lintang yaitu Ibu Fatonah, musholla ini sudah berdiri sebelum tahun 1949M. Berdiri sejak pasar masih berada di samping Masjid Agung (sekarang Masjid Taqwa), lokasi yang dulunya pasar tradisional sekarang berubah menjadi Taman Merdeka.

Berdirinya musholla ini, sudah sangat lama sekali. Bahkan musholla Baitul Muqoddim ini awalnya adalah salah satu tempat utama untuk warga setempat mengerjakan ibadah shalat. Pada saat perayaan hari besar umat Islam pun, musholla ini selalu digunakan.

Musholla Baitul Muqoddim semakin berkembang hingga sekarang dalam lingkup pembangunannya. Pembangunan yang dilakukan diambil dari kotak infaq yang ada di dalam musholla itu sendiri, “musholla ini bisa beli

peralatan dan bisa dibangun lebih nyaman karena uang infaq dari warga, dan pedagang untuk sekarang ini”¹, jelas Ibu Fatonah.

2. Letak Geografis Musholla Baitul Muqoddim 15B Metro Barat

Musholla Baitul Muqoddim berada di jalan Agus Salim, Kelurahan 15B Barat, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro. Musholla ini berdiri tepat disamping Irigasi 15B Barat, dan sekarang berada di lingkungan pasar tradisional Kota Metro. Bangunan Musholla berdiri dengan luas sekitar $\pm 10M^2$ yang masih bisa dikatakan satu lahan dengan rumah almarhum Bapak Mat Lintang, pendiri musholla tersebut. Jamaah yang mampu ditampung musholla ini sekitar kurang lebih 100 jamaah.

3. Struktur pengurus Musholla Baitul Muqaddim 15B Metro Barat

Sistem kepengurusan yang ada di Musholla Baitul Muqoddim telah dibentuk, namun sudah lama tidak berjalan. Sebab tidak berjalannya kepengurusan ini karena lingkungan musholla masuk dalam lingkungan dengan warga yang sedikit.

Terlebih lagi, warga setempat mayoritas adalah keluarga yang sudah tidak memiliki kepala keluarga lagi. Kepengurusan musholla untuk sekarang masih di tangani oleh anak dari Ibu Fatonah, yaitu bapak Fatkurrahman beserta istrinya.

¹ Wawancara dengan Ibu Ftnh, tanggal 02 Juni 2018

B. Pelaksanaan Shalat Wajib Pedagang di Musholla Baitul Muqoddim 15B Metro Barat

Allah Swt. telah mewajibkan shalat lima waktu sehari semalam. Seorang muslim yang tidak lalai dalam shalatnya, berwudhu dengan sempurna, mengerjakannya tepat pada waktunya dan mendirikannya dengan *khusyu'* maka Allah Swt. berjanji akan memasukkannya kedalam Surga.

Shalat wajib yang memiliki nilai keutamaan yang sangat besar, mengharuskan ummatnya untuk menjaga waktu-waktunya. Shalat merupakan ibadah yang ringan dan tidak ada kesulitan sedikit pun dalam mengerjakannya, jadi tidak sepatutnya sebagai muslim melalaikan perintah yang sudah diwajibkan ini.

Safri *rah.a.* berkata, “Orang yang meninggalkan shalat Subuh akan dipanggil oleh para malaikat, ‘Wahai pendosa!’. Orang yang meninggalkan shalat Zuhur akan dipanggil, ‘Wahai orang yang rugi!’. Orang yang meninggalkan shalat Ashar akan dipanggil, ‘Wahai ahli maksiat!’. Orang yang meninggalkan shalat Maghrib akan dipanggil, ‘Hai kafir!’. Dan orang yang meninggalkan shalat Isya akan dipanggil ‘Wahai orang yang melalaikan Allah!’”” (*Ghaliyatul Mawaa'idz*).²

Beberapa pedagang pasar tradisional di Kota Metro, masih ada beberapa diantara mereka yang melalaikan ibadah shalat wajib. Hal ini terbukti setelah peneliti melakukan observasi di lokasi tersebut. Meskipun sudah adanya musholla Baitul Muqoddim, masih saja ada pedagang yang tidak melaksanakan kewajibannya tersebut. Mempunyai kewajiban untuk shalat, kesibukan mencari rezeki tidak sepatutnya menjadi lupa akan siapa yang sesungguhnya Maha pemberi rezeki.

² Maulana Muhammad Zakariyya al Kandhalawi, *Himpunan Kitab Fadilah Amal*, terj. Maulana Muhammad Siddiq, dan Maulana Tirmidzi Abdillah, *Fazoilu al A'mali*, (Bandung, Pustaka Ramadhan, TTT), h.122.

1. Deskripsi Data Wawancara Hasil Penelitian

Wawancara *pertama*, dilakukan di pasar tradisional Kota Metro. Informan yang dijadikan objek adalah bapak Budianto, seorang pedagang sembako. Menurutnya, dalam menyikapi hukum shalat wajib sangatlah penting dan harus dilaksanakan tepat pada waktunya.

Pasar tradisional yang dijadikan tempatnya berdagang sudah sangat ramai sejak pagi hari hingga menjelang petang. Pekerjaan yang ia lakukan selalu bertepatan dengan waktu shalat wajib, yaitu Subuh, Zuhur dan Ashar.

Meskipun pekerjaannya selalu bertepatan dengan waktu shalat wajib, tetapi ia selalu mengusahakan untuk tetap melaksanakan shalat wajib tepat waktu. Alasannya adalah karena pekerjaan berdagangnya tidak sepenuhnya dijadikan sebagai alasan untuk menunda waktu shalat.

Pelaksanaan shalat oleh bapak Budianto tidak bisa dilakukan di tempat ia berdagang. Hal ini dikarenakan tempat ia berdagang tidak memungkinkan untuk melaksanakan shalat sebab tempat yang sempit dan tidak ada aliran air untuk berwudhu. Maka dari itu bapak Budianto selalu melaksanakan shalatnya di musholla Baitul Muqoddim.

Hal yang menghambat bapak Budianto dalam melaksanakan shalat adalah adanya pembeli yang terkadang bertepatan dengan waktu shalat tiba. Namun menurutnya hal ini biasanya bisa diatasi dengan menitipkan tempat ia berdagang dengan pedagang lainnya.

Bapak Budianto dalam melaksanakan shalatnya di musholla Baitul Muqoddim, tidak pernah mengajak pedagang lainnya untuk bersama

melaksanakan shalat berjamaah. Hal ini disebabkan dirinya takut bila dianggap sebagai orang yang memaksakan kehendak.

Maka dari itu ia tidak pernah mengajak shalat sesama pedagang, meskipun banyak pedagang yang masih belum melaksanakan shalat wajib. Harapan yang bapak Budianto inginkan adalah agar pedagang bisa memahami pentingnya shalat dan bisa shalat berjamaah di musholla Baitul Muqoddim.³

Wawancara *kedua*, dilakukan di Musholla Baitul Muqoddim, dengan informan saudara Anjar, yang juga seorang pedagang sembako. Tanggapan tentang hukum shalat wajib menurutnya sangat penting, dan bila seorang muslim sudah mendengar azan, maka harus segera melaksanakan shalat wajib.

Keadaan yang ada di pasar tradisional, menurutnya sangat ramai ketika bertepatan dengan waktu Zuhur dan Ashar. Membuatnya selalu meninggalkan tempat ia berdagang untuk lekas melaksanakan shalat, tetapi bila bertepatan dengan adanya pembeli ia melayaninya terlebih dahulu jika azan masih berkumandang.

Pelaksanaan shalat yang dilakukan oleh saudara Anjar ini selalu dikerjakan di musholla Baitul Muqoddim. Sebab, tempat ia berdagang tidak bisa dijadikan tempat untuk shalat, dikarenakan memiliki ruangan yang sempit dan sudah penuh dengan barang dagangannya.

Sebelum ia melaksanakan shalat, saudara Anjar sudah biasa untuk mengajak pedagang lainnya untuk bersama-sama mengerjakan ibadah shalat

³ Data Wawancara dengan bapak Ba, 04 Juni 2018

wajib di musholla. Akan tetapi, tanggapan dari pedagang lainnya saat ia mengajak untuk shalat bermacam-macam.

Menurutnya, kesadaran dari pedagang tersebut masih kurang dalam mengerjakan shalat. Namun tidak sedikit juga pedagang yang mengerti akan pentingnya melaksanakan ibadah shalat.⁴

Wawancara *ketiga*, juga dilakukan di musholla Baitul Muqoddim dengan informan Bapak Abdul Jalil. Beliau adalah seorang pengangkut bawang yang ada di pasar tradisional Kota Metro. Beliau juga biasanya melaksanakan shalat wajib di musholla Baitul Muqoddim.

Hukum shalat wajib yang ia pahami yaitu jika sudah memasuki waktunya, harus bersegera untuk melaksanakannya. Ibadah shalat yang ia kerjakan tidak terhalang oleh kesibukan ia berdagang. Setelah azan berkumandang ia langsung menuju musholla Baitul Muqoddim untuk mengerjakan shalat.

Menjaga waktu shalat menjadi kepentingan utama bagi beliau. Beliau juga selalu mengerjakan ibadah shalat di musholla, tidak di tempat ia berdagang. Sebelum ia melaksanakan shalat, ia juga menyempatkan saling mengajak pedagang lainnya untuk bersama-sama melaksanakan ibadah shalat wajib.

Menurutnya masih banyak pedagang pasar yang belum bisa melaksanakan shalat wajib di musholla. Hal ini membuat ia berharap agar

⁴ Data Wawancara dengan sdr. Ajr, tanggal 08 Juni 2018

pedagang lainnya bisa mendapat hidayah dari Allah Swt. dan bisa melaksanakan shalat meskipun sedang dalam keadaan sibuk bekerja.⁵

Wawancara *keempat*, dilakukan di pasar tradisional Kota Metro dengan responden Bapak Fatkurrahman atau biasa dipanggil Bapak Rahman. Beliau adalah pengurus dari Musholla Baitul Muqoddim. Selain menjadi pengurus musholla, ia juga berdagang pakan unggas di belakang musholla tersebut.

Menurut bapak Rahman, jamaah yang ada di musholla Baitul Muqoddim, mayoritas adalah pedagang yang ada di sekitar musholla tersebut. Tingkat jamaah yang besar yaitu pada saat waktu shalat Zuhur dan Ashar.

Namun, menurut bapak Rahman ada beberapa pedagang yang tidak mengerjakan shalat di musholla, mungkin dikarenakan mereka sibuk dengan pekerjaan mereka atau kemungkinan dari kesadaran diri merekalah yang masih kurang untuk mengerjakan shalat wajib.

Pelaksanaan shalat yang dilakukan pedagang sangat berpengaruh bagi pedagang lainnya. pengaruh ini adalah suatu bentuk dakwah Bil Hal yang terjadi di pasar tradisional Kota Metro. Banyaknya jamaah kemungkinan besar dikarenakan faktor dari adanya dakwah Bil Hal antar pedagang.⁶

2. Analisis Pelaksanaan Shalat Wajib Pada Pedagang Pasar Tradisional

Pasar adalah tempat berkumpulnya orang-orang dalam hal jual beli. Inilah yang juga terjadi pada pasar tradisional Kota Metro. Pedagang

⁵ Data Wawancara dengan bapak Aj, 08 Juni 2018

⁶ Data Wawancara dengan bapak Rhm, tanggal 09 Juni 2018

menggunakan sebagian besar waktunya untuk bekerja dari subuh hingga petang. Waktu-waktu mereka berdagang selalu bertepatan dengan waktu shalat wajib.

Pada umumnya orang-orang yang sibuk dalam bekerja terkadang terlena akan pekerjaannya. Namun beberapa dari pedagang ini tidak begitu saja lalai, mereka tetap melaksanakan shalat di musholla terdekat, yaitu musholla Baitul Muqodddim.

Pelaksanaan shalat beberapa pedagang tersebut tidak terlepas dari ketaatan mereka kepada Allah Swt. pedagang ini selalu melaksanakan shalat tepat pada waktunya. Terlihat dari waktu shalat tiba mereka selalu lekas menuju musholla untuk mengerjakan shalat wajib, “Walaupun sibuk, tetap disempatkan untuk mengerjakan shalat, karena shalat itu penting”.⁷

Pemahaman shalat pedagang ini, menurut peneliti sudah terlihat mencerminkan ketaatan kepada Allah Swt. Seperti yang sudah di firmankan oleh Allah Swt., dalam surat Al-Munafiqun ayat 9:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ ؕ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman, janganlah hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. barangsiapa yang berbuat demikian Maka mereka Itulah orang-orang yang merugi”.⁸

⁷ Data wawancara dengan Sdr. Ajr, tanggal 08 Juni 2018

⁸ Q.S.Al-Munafiqun(63):9

Ketaatan pedagang yang sudah tercermin dalam firman Allah Swt. inilah yang seharusnya bisa dijadikan contoh bagi pedagang lainnya untuk bisa memahami pentingnya menjalankan shalat wajib bagi seorang muslim. Namun hal ini masih belum bisa membuat beberapa pedagang melaksanakan ibadah shalat seperti halnya jamaah musholla Baitul Muqoddim.

Musholla Baitul Muqoddim terlihat ramai hanya pada saat shalat Zuhur saja. Ini dikarenakan para pedagang yang shalat juga memanfaatkan waktunya untuk beristirahat sebentar. Hal ini membuat pelataran masjid bahkan di dalam masjid menjadi tempat untuk tidur beberapa pedagang pasar tersebut. Seharusnya tempat mereka mengerjakan shalat ini tidak dijadikan tempat untuk tidur, jika memang terpaksa mungkin bisa menggunakan teras musholla saja.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa pedagang yang melaksanakan shalat pada saat shalat Zuhur mencapai kurang lebih 40 orang, ini menandakan pedagang yang ada di sekitar musholla mempunyai kesadaran lebih untuk tetap melaksanakan shalat wajib meskipun ia sibuk bekerja.

Pelaksanaan shalat subuh di musholla Baitul Muqoddim pun terlihat ramai oleh pedagang pasar tersebut. Hal ini dikarenakan pasar memulai aktifitasnya di pagi hari, ini membuat musholla selalu ramai pada waktu shalat Subuh. Jamaah yang melaksanakan shalat melebihi jamaah shalat Zuhur, yaitu lebih dari 40 jamaah.

Banyak pedagang yang bekerja di tempat-tempat kotor, terlihat dari pedagang yang bekerja dengan berbagai dagangan mereka mulai dari sayuran dan ikan segar. Tetapi, pada saat peneliti melakukan penelitian di musholla Baitul Muqoddim, pedagang-pedagang ini mengganti pakaian mereka pada saat mereka ingin mengerjakan ibadah shalat. Allah Swt. berfirman dalam surat Al Baqarah ayat 222:

...إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri”.⁹

Peneliti menilai dari firman Allah Swt. diatas, sikap mereka ini mencerminkan keseriusan dalam mereka beribadah. Mereka tidak terhalangi dengan pekerjaan yang membuat mereka menjadi kotor. Mereka menyempatkan diri untuk mensucikan diri mereka demi mengerjakan shalat wajib dengan sempurna.

Sedangkan pada saat waktu shalat Ashar, musholla Baitul Muqoddim terlihat lebih sedikit jamaah yang melaksanakan shalat. Melihat dari penelitian yang dilakukan, pada waktu shalat Ashar tiba, banyak pedagang yang sibuk untuk membereskan dagangan mereka. “Pada waktu shalat Zuhur jamaah ramai, tapi pada waktu shalat Ashar sedikit sepi, karena pedagang banyak yang membereskan barang dagangan mereka untuk segera pulang”.¹⁰

⁹ Q.S. Al-Baqarah(2): 222

¹⁰ Data wawancara dengan Ibu Ftah, tanggal 07 Juni 2018

Hal inilah yang menyebabkan penurunan tingkat jamaah yang ada di musholla Baitul Muqoddim.

Akan tetapi, terlihat beberapa pedagang masih melaksanakan shalat Ashar di musholla tersebut. Mereka tidak sibuk untuk membereskan barang dagangan mereka, tetapi lebih mengutamakan shalat terlebih dahulu. Pedagang yang melaksanakan shalat Ashar ini seharusnya bisa menjadi contoh pedagang lainnya untuk tetap melaksanakan shalat Ashar terlebih dahulu sebelum mereka pulang.

Sedangkan, pelaksanaan shalat Magrib dan Isya' di musholla Baitul Muqoddim terlihat renggang. Jamaah hanya terdiri dari masyarakat sekitar musholla saja, tidak ada pedagang disana, meskipun ada hanya sedikit. Hal ini dikarenakan pedagang sudah tidak bekerja dan mayoritas pedagang sudah pulang pada saat menjelang maghrib.

Berdirinya musholla Baitul Muqoddim menjadi faktor yang sangat mendukung bagi pedagang untuk melaksanakan shalat, terlebih lagi tempat wudhu yang bersih membuat mereka nyaman untuk beribadah. Begitupula dengan shaf-shaf yang selalu dibersihkan setiap harinya.

Namun demikian, ada faktor yang menghambat pedagang ini untuk melaksanakan shalat wajib. Faktor penghambat diantaranya adalah pembeli yang membeli barang dagangan mereka bertepatan dengan waktu shalat tiba. Inilah yang membuat dari mereka terkadang telat untuk melaksanakan shalat secara berjamaah.

Faktor lain juga terlihat dari kesibukan mereka berdagang, dan lokasi pasar yang ramai, membuat pedagang harus melaksanakan dengan khusyu' meskipun berada pada situasi tersebut. Dengan kekhusyu'an mereka dalam melaksanakan shalat, hal ini bisa menambah nilai pahala untuk mereka sendiri.

Sebagai seorang muslim yang menjalankan ibadah shalat, seharusnya bisa mengerjakan tepat waktu, apapun pekerjaan yang menghalanginya, seharusnya bisa ditunda terlebih dahulu. Pelaksanaan shalat pedagang pun juga seharusnya dengan keadaan yang khusyu'. Allah Swt. berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 45:

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٤٥﴾

Artinya: “Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu”.

Melihat dari firman Allah Swt. diatas, khusyu' yang harus dilakukan oleh pedagang ialah sungguh-sungguh dalam melaksanakan shalat dan tidak memikirkan barang dagangan mereka, serta fokus dan tidak memperdulikan suasana pasar pada saat melaksanakan ibadah shalat.

C. Analisis Pengaruh (Dakwah *Bil Hal*) Jamaah Mushalla Baitul Muqoddim Terhadap Pedagang Pasar Tradisional.

Musholla Baitul Muqoddim setiap harinya mempunyai jamaah yang banyak, dengan mayoritas pedagang yang ada di sekitar musholla tersebut khususnya pada waktu produktif pasar, yaitu Subuh, Zuhur dan Ashar. Pelaksanaan shalat pedagang ini tidak diiringi dengan pemahaman dakwah Bil Hal terhadap masyarakat.

Dakwah Bil Hal yang kurang efektif di lingkungan pasar inilah yang membuat ada beberapa pedagang yang masih belum melaksanakan shalat wajib di musholla Baitul Muqoddim. Terlihat dari pada saat memasuki jam shalat wajib, beberapa pedagang masih sibuk dengan perniagaannya.

Pelaksanaan shalat pedagang ini sejatinya sudah mencontohkan nilai-nilai dari bentuk dakwah Bil Hal. Namun, kesadaran dalam mengingatkan kepada pedagang lainnya masih belum bisa disadari oleh jamaah musholla Baitul Muqoddim.

Beberapa pedagang tidak memperdulikan pedagang lainnya walaupun mereka tidak melaksanakan shalat. Beberapa jamaah musholla menganggap setiap muslim harus memiliki kesadaran diri untuk beribadah, maka tidak perlu untuk diingatkan.

Faktor pedagang tidak mau mengingatkan kepada pedagang lainnya untuk beribadah ialah karena mereka takut dianggap memaksakan kehendak kepada orang lain. Inilah yang menyebabkan tidak sempurnanya dakwah Bil Hal yang mereka cerminkan.

Pedagang yang masih tidak mengajak secara lisan ini, belum mencerminkan nilai dakwah yang sesungguhnya. Sedangkan Allah Swt. berfirman:

وَلَا يَصُدُّنَا عَنْ آيَاتِ اللَّهِ بَعْدَ إِذْ أُنزِلَتْ إِلَيْنَا وَادْعُ إِلَىٰ رَبِّكَ وَلَا

تَكُونَنَّ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿٨٧﴾

Artinya: “Dan janganlah sekali-kali mereka dapat menghalangimu dari (menyampaikan) ayat-ayat Allah, sesudah ayat-ayat itu diturunkan kepadamu, dan Serulah mereka kepada (jalan) Tuhanmu, dan janganlah sekali-sekali kamu termasuk orang-orang yang mempersekutukan Tuhan”.¹¹

Menurut Firman Allah Swt. diatas, bisa disimpulkan bahwa bagaimanapun pedagang menanggapi ajakan dari jamaah untuk mengerjakan ibadah shalat, ini tidak menghalangi jamaah untuk tetap mengajak dalam hal kebaikan, terutama dalam hal mengerjakan perintahNya. Setidaknya mereka sudah mengugurkan kewajiban untuk saling mengingatkan sesama muslim dalam menjalankan perintah Allah Swt.

Dakwah Bil Hal yang dicerminkan oleh jamaah musholla ini sebenarnya sudah berjalan, tetapi kurang efektif saja. Dakwah Bil Hal yang berarti mengajak dengan perbuatan nyata, tidak tercipta dilingkungan pasar ini. Jamaah hanya mencontohkannya saja, namun tidak saling mengingatkan untuk bersama-sama mengerjakan shalat wajib.

¹¹ Q.S. Al-Qashash(28): 87

Beberapa pedagang ada yang sadar akan pentingnya mengerjakan shalat wajib setelah melihat jamaah musholla melaksanakan shalat setiap harinya. Kenyataan ini peneliti dapat dari penjelasan dari pengurus musholla Baitul Muqoddim. “Jamaah yang ada di musholla Baitul Muqoddim awalnya tidak sebanyak saat ini. Namun berjalannya waktu semakin banyak pedagang yang mengerjakan shalat di musholla ini”.¹²

Terlihat dari hasil penelitian diatas, diketahui bahwa pedagang sekaligus jamaah musholla Baitul Muqoddim sudah mencerminkan dakwah Bil Hal. Namun dakwah Bil Hal yang tercermin ini tidak berjalan sempurna karena kurangnya tindakan untuk saling mengajak dalam bentuk lisan sesama pedagang untuk mengerjakan shalat. Hal ini lah yang mungkin menyebabkan masih ada beberapa pedagang yang belum melaksanakan ibadah shalat.

Pelaksanaan shalat pedagang sangat berpengaruh dengan peningkatan jamaah yang ada di musholla Baitul Muqoddim. Dengan mereka melaksanakan shalat wajib setiap harinya, membuat pedagang lainnya juga tergerak hatinya untuk ikut melaksanakan shalat.

Akan tetapi disisi lain ada beberapa pedagang yang belum melaksanakan shalat wajib. Hal ini menjadi dorongan untuk jamaah musholla agar bisa dan mampu untuk mengajak dengan lisan mereka kepada pedagang lainnya untuk mengerjakan shalat wajib di musholla Baitul Muqoddim

Dakwah Bil Hal bukan hanya mencontohkan saja, tetapi dengan kesadaran dan kemampuan untuk saling mengingatkan melalui lisan inilah

¹² Data wawancara dengan Bapak Rhm, tanggal 09 Juni 2018

yang nantinya akan semakin berkembangnya tingkat jamaah yang ada di musholla Baitul Muqoddim. Sebenarnya, tidak hanya sekedar bertambahnya jamaah saja, namun saling mengingatkan dalam melaksanakan perintah Allah Swt. adalah suatu amalan yang besar nilai pahalanya di sisi Allah Swt.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Menurut uraian dari bab sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan antar lain:

1. Musholla Baitul Muqoddim yang terletak di lingkungan pasar tradisional ini memiliki jamaah yang cukup banyak. Jamaah yang dimaksud adalah pedagang pasar tradisional setempat. Hal ini dibuktikan dari banyaknya pedagang yang mengerjakan shalat pada saat pasar sedang ramai, yaitu Subuh, Zuhur dan Ashar. Sedangkan untuk shalat Magrib dan Isya, musholla hanya dipenuhi dengan jamaah masyarakat setempat. Keseriusan dalam mengerjakan ibadah shalat bisa dilihat dari cara pedagang menjaga kesucian badan mereka. Pedagang menjaga kesucian badan mereka dengan mengganti pakaian terlebih dahulu sebelum melaksanakan shalat. Faktor penghambat pedagang dalam mengerjakan shalat wajib di Musholla Baitul Muqoddim ialah adanya pembeli yang bertepatan dengan waktu shalat wajib. Pedagang juga dituntut untuk bisa lebih khuyu' dalam mengerjakan shalat dikarenakan musholla berada di pasar yang sedang ramai.
2. Shalat yang dilaksanakan oleh beberapa pedagang pasar tradisional di musholla Baitul Muqoddim mempunyai pengaruh besar bagi pedagang lainnya. Hal ini terlihat dari peningkatan jamaah yang signifikan di musholla Baitul Muqoddim. Pengaruh dari jamaah inilah yang

mencerminkan dakwah Bil Hal di dalam masyarakat. Keberhasilan dari dakwah Bil Hal yang dilakukan pedagang inilah yang saat ini membuat musholla Baitul Muqoddim selalu dipenuhi dengan pedagang pasar yang ingin melaksanakan shalat wajib.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang penulis peroleh, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Pedagang Pasar Tradisional

Hendaknya pedagang pasar bisa lebih memahami tentang pentingnya dakwah di masyarakat. Dakwah Bil Hal bukan hanya mencontohkan saja, namun juga dengan ajakan agar pedagang lainnya tergerak hatinya untuk bisa melaksanakan shalat wajib bersama-sama.

2. Bagi Pengurus Musholla Baitul Muqoddim

Kebersihan yang sudah diterapkan di musholla harus tetap terjaga, agar pedagang tetap nyaman dalam mengerjakan ibadah shalat wajib. Kenyamanan dalam mengerjakan shalat dapat meningkatkan kekhusyu'an dalam beribadah.

3. Bagi Pembeli di Pasar Tradisional Kota Metro

Hendaknya pembeli bisa memilih waktu yang tepat untuk berbelanja. Pembeli lebih baik mengusahakan agar tidak berbelanja pada saat jam waktu shalat wajib, agar pembeli dan pedagang sama-sama tidak menunda waktu untuk mengerjakan shalat wajib.

Daftar Pustaka

- Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqih Ibadah*, terj. Kamran As'atIrsyady, *Al-Wasitufil Fiqhi Al-Ibadati*, Jakarta: Amrah, 2009.
- Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Fiqih Ibadah*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Abdurrahmat Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2011.
- Bachtiar Nasir, *Masuk Surga Sekeluarga*, Jakarta: AQL Pustaka, 2016, cetakan II
- Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2000.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'I*, Jakarta; Amzah, 2008.
- Jalal Syafi'i, *Dahsyatnya Gerakan Shalat*, terj. Andri Wijaya, *Minal I'jaaz al-Harakiy fi Shalaat*, Jakarta: Gema Insani, 2003.
- Jum'ah Amin Abdul 'Aziz, *Fiqih Dakwah*, terj. Abdus Salam Masykur, *Ad-Da'wah, Qawa'id wa Ushul*, Solo: Era Intermedia, 2005, Cetakan V.
- Kadar M. Yusuf, *Tafsir Ayat Ahkam, Tafsir Tematik Ayat-Ayat Hukum*, Jakarta: Amzah, 2011
- Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah*, Jakarta: Amzah, 2011.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013.
- M. Ahmad Ismail Al-Muqqadam, *Mengapa Harus Shalat*, terj. Samsul Munir Amin dan Ahsin W. Al-Hafidz, *Limadza Nushalliy*, Jakarta: Amzah, 2008, Cetakan II.
- M. Munir, *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2003, cetakan I
- Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011, Edisi Pertama.
- Maulana Muhammad Zakariyya al Kandhalawi, *Himpunan Kitab Fadilah Amal*, terj. Maulana Muhammad Siddiq, dan Maulana Tirmidzi Abdillah, *Fazoilu al A'mali*, Bandung, Pustaka Ramadhan.

- Moh Rifa'I, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2012.
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009, cetakan I
- Shalih bin Ghanim as-Sadlan, *Kajian Lengkap Shalat Jamaah*, terj. Zuhdi Amin, *Shalat al-Jama'ah: Hukmuha, wa Ahkamuha, wa-at Tanbih 'ala Ma Yaqa'u fiha min Bida'wa Akhtha'*. Jakarta: Darul Haq, 2015, Cetakan IV.
- Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2011.
-, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005.
- Syaikh Sayyid Sabiq, *Fiqh Shalat*, terj. Zaenal Mutaqin, *Fiqhu Shalati*, Bandung: Jabal, 2013.
- Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Tri Widiarto, dkk., *Ilmu Pengetahuan Sosial Ekonomi 1*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jln. Ki Hajar Dewantara 15 A Irigandoyo Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 415672 www.iainmetro.ac.id

Nomor : P- 160/In.28 /UAD/PP.00.9/05/2017 Metro, 12 Mei 2017
Lampiran : -
Perihal : Pembimbing Skripsi

Kepada Yth.

1. Dra. Yerni, M.Pd
2. Ika Selviana, MA, Hum

Di-
Tempat

* *Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Untuk membantu mahasiswa dalam penyusunan Skripsi, maka Bapak/ Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Mahasiswa:

Nama	: Firmanda Salim
NPM	: 14127856
Fakultas	: Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah
Jurusan	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul	: Pelaksanaan dan pemahaman sholat wajib oleh para pedagang Pasar Tradisional Kota Metro

Dengan ketentuan :

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan Skripsi sampai selesai Skripsi:
 - a. Pembimbing I, mengoreksi *outline*, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi setelah pembimbing II mengoreksi.
 - b. Pembimbing II, mengoreksi skripsi *out-line*, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi, sebelum ke pembimbing I.
2. Waktu penyerahan tugas akhir maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang dikeluarkan oleh IAIN Metro tahun 2013.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s/d 76 halaman dengan ketentuan:
 - a. Pendahuluan = 2/6 bagian
 - b. Isi = 3/6 bagian
 - c. Penutup = 1/6 bagian

Demikian disampaikan atas kerjasama dengan penuh tanggung jawab mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Delan,

Dr. Mar Fala, M.Hum
NIP. 19620812 199803 1 001

**PELAKSANAAN SHALAT WAJIB PADA PEDAGANG PASAR
TRADISIONAL DI KOTA METRO
(Studi Kasus Jamaah Musholla Baitul Muqoddim)**

OUT LINE

HALAMAN SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL

HALAMAN ABSTRAK

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Fokus Penelitian
- D. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Yang Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Pelaksanaan Shalat Wajib
 - 1. Landasan Hukum Shalat Wajib
 - 2. Syarat dan Rukun Shalat Wajib
 - 3. Waktu Mengerjakan Shalat Wajib
 - 4. Khushyuk dalam Shalat

- B. Pedagang Pasar Tradisional
 - 1. Pengertian Pedagang
 - 2. Pentingnya Shalat Wajib dalam Kesibukan
 - 3. Shalat Sebagai Bentuk Dakwah Bil Hal

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
 - 1. Sumber Data Primer
 - 2. Sumber Data Sekunder
- C. Teknik Pengumpulan Data
 - 1. Observasi
 - 2. Interview (wawancara)
 - 3. Dokumentasi
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknis Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran umum Musholla Baitul Muqoddim
 - 1. Sejarah berdirinya Musholla Baitul Muqoddim 15B Metro Barat
 - 2. Letak Geografis Musholla Baitul Muqoddim 15B Metro Barat
 - 3. Struktur pengurus Musholla Baitul Muqoddim 15B Metro Barat
- B. Pelaksanaan Shalat Wajib Pedagang di Mushalla Baitul Muqoddim 15B Metro Barat.
 - 1. Deskripsi Data Wawancara Hasil Penelitian
 - 2. Analisis Pelaksanaan Shalat Zuhur dan Ashar pada pedagang pasar tradisional Kota Metro
- C. Analisis pengaruh (Dakwah *Bil Hal*) pedagang yang melaksanakan shalat wajib di mushalla Baitul Muqoddim terhadap pedagang lainnya.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT

Metro, Juni 2018

Peneliti,



Firmanda Salim
NPM. 14127856

Pembimbing I



Dra. Yerni, M.Pd.
NIP 19610930 199303 2 001

Pembimbing II



Ika Selviana, MA.Hum
NIP 19840424 201503 2 002

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

1. Observasi

Pengamatan tentang pelaksanaan shalat wajib pedagang pasar tradisional di Kota Metro, dan pengaruh pedagang yang shalat terhadap pedagang lainnya.

Tabel Observasi tentang Pelaksanaan Shalaw Wajib Pada Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Metro (Studi Kasus Mushalla Baitul Muqaddim 15B Metro Barat, Kota Metro)

Tabel Observasi Wawancara 1

No.	Indikator Pernyataan	Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1.	Menjaga waktu-waktu shalat wajib yang sudah ditentukan, terutama shalat zuhur dan ashar.	✓			
2.	Kesadaran untuk mengerjakan shalat sangat kuat.	✓			
3.	Melaksanakan shalat dengan pakaian yang bersih.	✓			
4.	Melaksanakan shalat zuhur dan ashar di Mushalla Baitul Muqaddim.	✓			
5.	Tidak meninggalkan shalat wajib dengan sengaja		✓		
6.	Mengerjakan shalat wajib dengan tidak mengqadhanya.	✓			
7.	Mengerjakan shalat wajib dengan mengutamakan shalat berjamaah.	✓			
8.	Tidak menunda waktu shalat.		✓		

9.	Melaksanakan dengan tidak terburu-buru.		✓		
10.	Mengutamakan ibadah shalat dibandingkan dengan melakukan pekerjaan.		✓		
11.	Tidak menjadikan kesibukan sebagai alasan untuk menunda shalat wajib.		✓		
12.	Meninggalkan pekerjaan untuk melaksanakan shalat wajib		✓		
13.	Mengajak pedagang untuk mengerjakan shalat wajib.				✓
14.	Mengajak sesama pedagang dengan tidak menyinggungnya.				✓
15.	Mengajak mengerjakan shalat dengan tidak memaksa.				✓
16.	Menerima ajakan saat ada yang mengajak untuk mengerjakan shalat.	✓			
17.	Memberikan contoh yang baik sesama pedagang	✓			

Tabel Observasi Wawancara 2

No.	Indikator Pernyataan	Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1.	Menjaga waktu-waktu shalat wajib yang sudah ditentukan, terutama shalat zuhur dan ashar	✓			
2.	Kesadaran untuk mengerjakan shalat sangat kuat.	✓			
3.	Melaksanakan shalat dengan pakaian yang bersih.		✓		
4.	Melaksanakan shalat zuhur dan ashar di Mushalla Baitul Muqaddim.		✓		

5.	Tidak meninggalkan shalat wajib dengan sengaja	✓			
6.	Mengerjakan shalat wajib dengan tidak mengqadhanya.	✓			
7.	Mengerjakan shalat wajib dengan mengutamakan shalat berjamaah.	✓			
8.	Tidak menunda waktu shalat.	✓			
9.	Melaksanakan dengan tidak terburu-buru.		✓		
10.	Mengutamakan ibadah shalat dibandingkan dengan melakukan pekerjaan.	✓			
11.	Tidak menjadikan kesibukan sebagai alasan untuk menunda shalat wajib.	✓			
12.	Meninggalkan pekerjaan untuk melaksanakan shalat wajib	✓			
13.	Mengajak pedagang untuk mengerjakan shalat wajib.		✓		
14.	Mengajak sesama pedagang dengan tidak menyinggungnya .		✓		
15.	Mengajak mengerjakan shalat dengan tidak memaksa.		✓		
16.	Menerima ajakan saat ada yang mengajak untuk mengerjakan shalat.	✓			
17.	Memberikan contoh yang baik sesama pedagang	✓			

Tabel Observasi Wawancara 3

No.	Indikator Pernyataan	Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1.	Menjaga waktu-waktu shalat wajib yang sudah ditentukan, terutama shalat zuhur dan ashar.	✓			
2.	Kesadaran untuk mengerjakan shalat sangat kuat.	✓			
3.	Melaksanakan shalat dengan pakaian yang bersih.	✓			
4.	Melaksanakan shalat zuhur dan ashar di Mushalla Baitul Muqaddim.	✓			
5.	Tidak meninggalkan shalat wajib dengan sengaja	✓			
6.	Mengerjakan shalat wajib dengan tidak mengqadhanya.	✓			
7.	Mengerjakan shalat wajib dengan mengutamakan shalat berjamaah.		✓		
8.	Tidak menunda waktu shalat.	✓			
9.	Melaksanakan dengan tidak terburu-buru.		✓		
10.	Mengutamakan ibadah shalat dibandingkan dengan melakukan pekerjaan.		✓		
11.	Tidak menjadikan kesibukan sebagai alasan untuk menunda shalat wajib.	✓			
12.	Meninggalkan pekerjaan untuk melaksanakan shalat wajib	✓			
13.	Mengajak pedagang untuk mengerjakan shalat wajib.		✓		

14.	Mengajak sesama pedagang dengan tidak menyinggungnya.		✓		
15.	Mengajak mengerjakan shalat dengan tidak memaksa.		✓		
16.	Menerima ajakan saat ada yang mengajak untuk mengerjakan shalat.	✓			
17.	Memberikan contoh yang baik sesama pedagang	✓			

Tabel Observasi Wawancara 4

No.	Indikator Pernyataan	Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1.	Menjaga waktu-waktu shalat wajib yang sudah ditentukan, terutama shalat zuhur dan ashar.	✓			
2.	Kesadaran untuk mengerjakan shalat sangat kuat.	✓			
3.	Melaksanakan shalat dengan pakaian yang bersih.	✓			
4.	Melaksanakan shalat zuhur dan ashar di Mushalla Baitul Muqaddim.	✓			
5.	Tidak meninggalkan shalat wajib dengan sengaja	✓			
6.	Mengerjakan shalat wajib dengan tidak mengqadhanya.	✓			
7.	Mengerjakan shalat wajib dengan mengutamakan shalat berjamaah.	✓			
8.	Tidak menunda waktu shalat.	✓			
9.	Melaksanakan dengan tidak terburu-buru.	✓			

10.	Mengutamakan ibadah shalat dibandingkan dengan melakukan pekerjaan.	✓			
11.	Tidak menjadikan kesibukan sebagai alasan untuk menunda shalat wajib.		✓		
12.	Meninggalkan pekerjaan untuk melaksanakan shalat wajib		✓		
13.	Mengajak pedagang untuk mengerjakan shalat wajib.		✓		
14.	Mengajak sesama pedagang dengan tidak menyinggungnya.	✓			
15.	Mengajak mengerjakan shalat dengan tidak memaksa.	✓			
16.	Menerima ajakan saat ada yang mengajak untuk mengerjakan shalat.	✓			
17.	Memberikan contoh yang baik sesama pedagang	✓			

2. Interview

a. Daftar interview kepada pedagang pasar tradisional di Kota Metro:

1. Bagaimana bapak/ibu menyikapi tentang hukum shalat wajib?
2. Bagaimana situasi pasar pada saat jam shalat Zuhur dan Ashar?
3. Apakah pekerjaan bapak/ibu selalu bertepatan dengan shalat wajib?
4. Bagaimana bapak/ibu menyikapi waktu shalat wajib meskipun sedang berada di pasar?
5. Apakah dengan kesibukan di pasar, bapak/ibu bisa tetap melaksanakan shalat wajib?

6. Apakah bapak/ibu bisa melaksanakan shalat di tempat bapak/ibu berdagang?
7. Apakah bapak/ibu mengerjakan shalat di Mushalla Baitul Muqodim?
8. Adakah faktor penghambat bapak/ibu untuk melaksanakan shalat wajib di pasar tradisional?
9. Menurut bapak/ibu, seberapa pentingkah menjaga waktu shalat wajib walaupun sedang dalam sibuk bekerja?
10. Apakah bapak/ibu saling mengajak dalam mengerjakan shalat Zuhur dan Ashar di pasar tradisional Kota Metro?
11. Bagaimana cara bapak/ibu mengajak antar sesama pedagang untuk melaksanakan shalat wajib?
12. Menurut bapak/ibu seberapa pentingkah mengajak pedagang lainnya untuk mengerjakan shalat wajib?
13. Menurut bapak/ibu masih banyakkah pedagang pasar yang tidak mengerjakan shalat wajib di Mushalla Baitul Muqoddim?
14. Apa yang menyebabkan beberapa pedagang tidak mengerjakan shalat wajib?
15. Bagaimana tanggapan pedagang saat diajak untuk saling mengerjakan shalat wajib?
16. Apa tanggapan bapak/ibu melihat beberapa pedagang pasar yang kurang memperhatikan waktu shalat wajib?
17. Apa harapan bapak/ibu untuk pedagang pasar tradisional yang masih belum mengerjakan shalat wajib?

b. Daftar Interview dengan Tokoh Agama yang ada di Mushalla Baitul

Muqaddim 15B Metro Barat, Kota Metro:

1. Menurut bapak bagaimana tingkat jamaah yang ada di Mushalla Baitul Muqaddim?
2. Banyakkah pedagang yang shalat di mushalla Baitul Muqaddim?
3. Menurut bapak apa saja faktor yang membuat pedagang melalaikan waktu shalat?
4. Menurut bapak apakah mengerjakan shalat wajib memiliki hubungan dengan dakwah Bil Hal?
5. Bagaimana menurut bapak tentang pentingnya untuk saling mengingatkan dalam mengerjakan shalat oleh sesama pedagang pasar tradisional?

3. Dokumentasi

- a. Pengutipan tentang data jamaah Mushalla Baitul Muqqadim, dengan perbandingan antara jamaah yang berdagang dengan warga setempat. *
- b. Catatan dan foto pelaksanaan shalat pedagang pasar tradisional di Kota Metro.

Metro, Mei 2018
Mahasiswa ybs.



Firmanda Salim
NPM 14127856

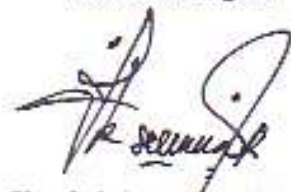
Mengetahui,

Pembimbing I,



Dra. Yerni, M.Pd
NIP 19610930 199303 2 001

Pembimbing II,



Ika Selviana, MA.Hum.
NIP 19840424 201503 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metro.univ.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metro.univ.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 324/In.28/D.1/TL.01/05/2018

Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

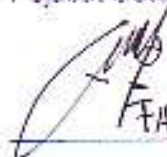
Nama : FIRMANDA SALIM
NPM : 14127856
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di MUSHALLA BAITUL MUQADDIM, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PELAKSANAAN SHALAT WAJIB PADA PEDAGANG PASAR TRADISIONAL DI KOTA METRO (STUDI KASUS JAMA'AH MUSHALLA BAITUL MUQADDIM)".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 05 Juni 2018

Mengetahui,
Pejabat Setempat


FATHURRAHMAN





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggomulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296; Website: www.fad.metrouniv.ac.id; e-mail: fad.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 325/In.28/D.1/TL.00/06/2018
Lampiran : -
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
KETUA MUSHALLA BAITUL
MUQADDIM
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 324/In.28/D.1/TL.01/06/2018, tanggal 05 Juni 2018 atas nama saudara

Nama : FIRMANDA SALIM
NPM : 14127856
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di MUSHALLA BAITUL MUQADDIM, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PELAKSANAAN SHALAT WAJIB PADA PEDAGANG PASAR TRADISIONAL DI KOTA METRO (STUDI KASUS JAMAAH MUSHALLA BAITUL MUQADDIM)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 05 Juni 2018

Wakil Dekan I,



MUSHOLA BAITUL MUQODDIM METRO BARAT KOTA METRO

Jl. Agus Salim, 15B Metro Barat, Kota Metro, (Area Pasar Tradisional Kota Metro)

Hal : Surat Balasan

Kepada, Yth:
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di-Tempat

Dengan Hormat,

Assalamualaikum, wr.wb

Diberitalukan kepada Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro bahwa, mahasiswa yang di bawah ini:

Nama : FIRMANDA SALIM
NPM : 14127856
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian di Mushola Baitul Muqoddim, 15b Metro Barat Kota Metro, sebagai syarat penyusunan skripsi yang berjudul:

PELAKSANAAN SHALAT WAJIB PADA PEDAGANG PASAR TRADISIONAL DI KOTA METRO (STUDI KASUS MUSHOLA BAITUL MUQODDIM)

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerja samanya kami mengucapkan terima kasih.

Wasalamualaikum, wr.wb.

Metro Barat, 11 Juni 2018
Hormat Kami
Pengurus Mushola Baitul Muqoddim


Fathurahman








KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

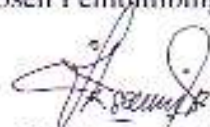
Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507

Nama : Firmanda Salim
NPM : 14127856
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Tahun Akademik : 2018

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA IAIN METRO

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
				<ul style="list-style-type: none">· Pendalaman materi dan penggunaan Outline· Perbaikan redaksi kalimat pada pembahasan· Penyusunan APD Observasi, Wawancara	 
	12-05-2018			<ul style="list-style-type: none">· Perbaikan redaksi kalimat pertanyaan pada APD	
	18-05-2018			<ul style="list-style-type: none">· Menambahkan pertanyaan pada Interview.	
	21-05-2018			Acc APd & Outline! Langut ke pembimbing I	

Dosen Pembimbing II



Ika Selviana, MA.Hum.
NIP. 19840424 201503 2 002

Mahasiswa Ybs.



Firmanda Salim
NPM. 14127856



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507

Nama : Firmanda Salim
NPM : 14127856
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Tahun Akademik : 2017

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA IAIN METRO

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
	Jum 07/ 08 Jun 2018		✓	Bimbingan cara perluasan hasil dari wawancara dan pengusunan sub-bab.	
	Sen 11 11 Jun 2018		✓	Bimbingan perbaikan Deskripsi hasil dari wawancara dan menganalisis hasil wawancara.	
	Selasa 12 Jun 2018		✓	Bimbingan pendalaman analisis pada bab II Menggunakan kalimat yang tepat dan SPoK.	
	Senin 02 Juli 2018		✓	ACC Bab 4 & 5 ! Lanjut Pembimbing I	

Dosen Pembimbing II

Ika Selviana, MA.Hum.
NIP. 19840424 201503 2 003

Mahasiswa Ybs.

Firmanda Salim
NPM. 14127856



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507

Nama : Firmanda Salim
NPM : 14127856
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Tahun Akademik : 2018

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA IAIN METRO

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
	Senin, 21 Mei 2018			<ul style="list-style-type: none">Perbaikan daftar Observasi.Daftar Observasi harus sesuai dengan keadaan di lapangan.Penambahan pertanyaan agar lebih menguji ke hasil penelitian.	
	Kamis, 24 Mei 2018			<ul style="list-style-type: none">Perbaikan pertanyaan dan bahasa yang tepat.	
	Senin, 28 Mei 2018			see Atd	

Dosen Pembimbing I

Dra. Yerni, M.Pd.
NIP. 19610930 199303 2 001

Mahasiswa Yhs.

Firmanda Salim
NPM. 14127856



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507

Nama : Firmanda Salim
NPM : 14127856
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Tahun Akademik : 2017

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA IAIN METRO

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
	28 Juni 2018	✓		1. Seuglam' daftar Appendic < Case Piran > 2. Abstraksi	
	Senin/ 02 Juli 2018	—		Revisi. Kemungkinan saran	
	Selasa/ 03 Juli 2018	—		Ace to D Brap di ugulan	

Dosen Pembimbing I

Dra. Yerni, M.Pd.
NIP. 19610930 199303 2 001

Mahasiswa Ybs.

Firmanda Salim
NPM. 14127856



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-0506/In.28/S/OT.01/07/2018**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Firmanda Salim
NPM : 14127856
Fakultas / Jurusan : Ushuludin, Adab, dan Dakwah / KPI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2017 / 2018 dengan nomor anggota 14127856.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 04 Juli 2018
Kepala Perpustakaan,

Drs. Mokhtardi Sudin, M.Pd.
NIP. 195808311981031001



Transkrip Hasil Wawancara

Pewawancara : Firmanda Salim
Informan : Budianto
Pekerjaan : Pedagang Sembako
Waktu : Senin, 04 Juni 2018/ 12.10 WIB.
Tempat : Pasar Tradisional Kota Metro

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaiman bapak menyikapi tentang hukum shalat wajib?	“Ya harus dilaksanakan, kalau bisa ya tepat waktu” (W1/Ba/J1/04-07-2018)
2.	Bagaimana situasi pasar pada saat jam shalat Zuhur dan Ashar?	“Ramai, memang dari pagi sampai sore sekitar jam 4 masih banyak pedagang” (W1/Ba/J2/04-07-2018)
3.	Apakah pekerjaan bapak selalu bertepatan dengan shalat wajib?	“Iya, kan saya berdagang sembako dari pagi” (W1/Ba/J3/04-07-2018)
4.	Bagaimana bapak menyikapi waktu shalat wajib meskipun sedang berada di pasar?	“Dusahakan shalat tepat waktu” (W1/Ba/J4/04-07-2018)
5.	Apakah dengan kesibukan di pasar, bapak bisa tetap melaksanakan shalat wajib?	“Bisa, karena dagang tidak bisa jadi alasan buat menunda shalat” (W1/Ba/J5/04-07-2018)
6.	Apakah bapak bisa melaksanakan	“Gak bisa, masalahnya tempat saya

	shalat di tempat bapak/ibu berdagang?	dagang Cuma berukuran 3x3, itu juga penuh dagangan, sebenarnya bisa saja, tapi disini juga gak ada tempat wudhunya” (W1/Ba/J6/04-07-2018)
7.	apakah bapak mengerjakan shalat di Mushalla Baitul Muqodim?	“Iya saya shalat disini untuk Zuhur, kalo Ashar kadang-kadang, soalnya berese-beres dagangan dulu,” (W1/Ba/J7/04-07-2018)
8.	adakah faktor penghambat bapak untuk melaksanakan shalat wajib di pasar tradisional?	“Kadang pas mau shalat ada yang beli, tapi kalau saya kan dagang sama istri, jadi ya saya shalat istri yang jualin dagangan” (W1/Ba/J8/04-07-2018)
9.	Menurut bapak, seberapa pentingkah menjaga waktu shalat wajib walaupun sedang dalam sibuk bekerja?	“Sangat penting sekali” (W1/Ba/J9/04-07-2018)
10.	apakah bapak saling mengajak dalam mengerjakan shalat Zuhur dan Ashar di pasar tradisional Kota Metro?	“Saya gak pernah ngajak-ngajak shalat, karena takutnya di sangka sok pintar, jadi ya jalan masing-masing” (W1/Ba/J10/04-07-2018)

11.	Bagaimana cara bapak mengajak antar sesama pedagang untuk melaksanakan shalat wajib?	- (W1/Ba/J11/04-07-2018)
12.	Menurut bapak seberapa pentingkah mengajak pedagang lainnya untuk mengerjakan shalat wajib?	“Sebenarnya penting, tapi saya ya gak pernah ngajak shalat” (W1/Ba/J12/04-07-2018)
13.	Menurut bapak masih banyakkah pedagang pasar yang tidak mengerjakan shalat wajib di Mushalla Baitul Muqoddim?	“Masih banyak sekali” (W1/Ba/J13/04-07-2018)
14.	apa yang menyebabkan beberapa pedagang tidak mengerjakan shalat wajib?	“Mungkin kesibukan mereka itulah” (W1/Ba/J14/04-07-2018)
15.	Bagaimana tanggapan pedagang saat diajak untuk saling mengerjakan shalat wajib?	- (W1/Ba/J5/04-07-2018)
16.	apa tanggapan bapak melihat beberapa pedagang pasar yang kurang memperhatikan waktu shalat wajib?	“Prihatin sih, tapi kan sudah jalan masing-masing” (W1/Ba/J6/04-07-2018)
17.	apa harapan bapak untuk pedagang pasar tradisional yang masih belum mengerjakan shalat wajib?	“Harapannya ya pedagang bisa shalat berjamaah di mushola” (W1/Ba/J17/04-07-2018)

Pewawancara : Firmanda Salim
 Informan : Anjar
 Pekerjaan : Pedagang Sembako
 Waktu : Jumat, 08 Juni 2018/ 16.30 WIB.
 Tempat : Mushola Baitul Muqoddim, 15b Metro Barat, Kota Metro

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaiman bapak menyikapi tentang hukum shalat wajib?	<p>“Ya kalo saya, shalat wajib itu sangat penting, jadi misal denger azan ya kita langsung shalat”</p> <p>(W2/Ajr/J1/08-06-2018)</p>
2.	Bagaimana situasi pasar pada saat jam shalat Zuhur dan Ashar?	<p>“Justru ntah kenapa waktu mendekati Zuhur dan Azhar pasti ramai”</p> <p>(W2/Ajr/J2/08-06-2018)</p>
3.	Apakah pekerjaan bapak selalu bertepatan dengan shalat wajib?	<p>“Iya itu pasti selalu bertepatan dengan shalat wajib”</p> <p>(W2/Ajr/J3/08-06-2018)</p>
4.	Bagaimana bapak menyikapi waktu shalat wajib meskipun sedang berada di pasar?	<p>“Kalau sudah azan langsung ke mushola/masjid, kalau pas ada pembeli tapi masih azan ya kita layani dulu”</p> <p>(W2/Ajr/J4/08-06-2018)</p>
5.	Apakah dengan kesibukan di pasar, bapak bisa tetap melaksanakan shalat wajib?	<p>“Harus disempatkan untuk shalat, karena shalat itu penting”</p> <p>(W2/Ajr/J5/08-06-2018)</p>

6.	Apakah bapak bisa melaksanakan shalat di tempat bapak/ibu berdagang?	“Gak bisa, soalnya sempit” (W2/Ajr/J6/08-06-2018)
7.	Apakah bapak mengerjakan shalat di Mushalla Baitul Muqodim?	“Iya kadang saya shalat disini kadang juga di masjid al-Jihad” (W2/Ajr/J7/08-06-2018)
8.	Apakah faktor penghambat bapak untuk melaksanakan shalat wajib di pasar tradisional?	“Biasanya sih waktu azan kadang ada yang beli, nah bingung juga mau ditinggal, tapi kalau masih azan ya dilayani saja,” (W2/Ajr/J8/08-06-2018)
9.	Menurut bapak, seberapa pentingkah menjaga waktu shalat wajib walaupun sedang dalam sibuk bekerja?	“Sangat penting, karena orang Islam ya salah satunya mengerjakan shalat 5 waktu” (W2/Ajr/J9/08-06-2018)
10.	Apakah bapak saling mengajak dalam mengerjakan shalat Zuhur dan Ashar di pasar tradisional Kota Metro?	“Ya saya kadang mengajak shalat, sesama pedagang seperti tukang cabai/bawang” (W2/Ajr/J10/08-06-2018)
11.	Bagaimana cara bapak mengajak antar sesama pedagang untuk melaksanakan shalat wajib?	“Ya ngajak pake bahasa ajakan gitu, “ayo om/mas kemasjid”, seperti itu” (W2/Ajr/J11/08-06-2018)
12.	Menurut bapak seberapa pentingkah	“Ya penting sih mas”

	mengajak pedagang lainnya untuk mengerjakan shalat wajib?	(W2/Ajr/J12/08-06-2018)
13.	Menurut bapak masih banyakkah pedagang pasar yang tidak mengerjakan shalat wajib di Mushalla Baitul Muqoddim?	“Banyak sih yang enggak shalat tapi gak sedikit juga yang tetap shalat” (W2/Ajr/J13/08-06-2018)
14.	apa yang menyebabkan beberapa pedagang tidak mengerjakan shalat wajib?	“Karena mungkin pasar pas ramai waktu mepet shalat, jadi pedagang gak shalat” (W2/Ajr/J14/08-06-2018)
15.	bagaimana tanggapan pedagang saat diajak untuk saling mengerjakan shalat wajib?	“Ya pas diajak ada yang menerima ajakan ada yang cuma bilang, duluan aja mas, gitu” (W2/Ajr/J15/08-06-2018)
16.	apa tanggapan bapak melihat beberapa pedagang pasar yang kurang memperhatikan waktu shalat wajib?	“Ya seharusnya mereka shalat karena kewajiban orang Islam kan shalat” (W2/Ajr/J16/08-06-2018)
17.	apa harapan bapak untuk pedagang pasar tradisional yang masih belum mengerjakan shalat wajib?	“Semoga mereka sadar, kan mereka Islam, karena kalau misalkan dia orang Islam seharusnya mengerjakan shalat 5 waktu” (W2/Ajr/J17/08-06-2018)

Pewawancara : Firmanda Salim
 Informan : Abdul Jalil
 Pekerjaan : Pengangkut barang (Bawang)
 Waktu : Jumat, 08 Juni 2018 / 16.00 WIB.
 Tempat : Mushola Baitul Muqoddim, 15b Metro Barat, Kota Metro

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaiman bapak menyikapi tentang hukum shalat wajib?	“Shalat wajib ya hukumnya wajib, kalau sudah tiba waktunya ya harus shalat” (W3/Aj/J1/08-06-2018)
2.	Bagaimana situasi pasar pada saat jam shalat Zuhur dan Ashar?	“lumayan rame sih kalau jam Zuhur, kalau Ashar ya biasanya pada beres-beres pulang” (W3/Aj/J2/08-06-2018)
3.	Apakah pekerjaan bapak selalu bertepatan dengan shalat wajib?	“Yak karena saya berangkat kerja dari jam 7 sampai sore” (W3/Aj/J3/08-06-2018)
4.	Bagaimana bapak menyikapi waktu shalat wajib meskipun sedang berada di pasar?	“Saya biasanya langsung shalat, kalau sudah azan” (W3/Aj/J4/08-06-2018)
5.	Apakah dengan kesibukan di pasar, bapak bisa tetap melaksanakan shalat wajib?	“Ya Insyaallah diusahakan untuk shalat, shalat Zuhur dan Ashar” (W3/Aj/J5/08-06-2018)
6.	Apakah bapak bisa melaksanakan	“Gak bisa, saya harus ke masjid atau

	shalat di tempat bapak/ibu berdagang?	ke mushola, soalnya shalat itu penting bagi saya” (W3/Aj/J6/08-06-2018)
7.	apakah bapak mengerjakan shalat di Mushalla Baitul Muqodim?	“Insyaallah sering” (W3/Aj/J7/08-06-2018)
8.	adakah faktor penghambat bapak untuk melaksanakan shalat wajib di pasar tradisional?	“Itu sih tergantung diri kita menanggapinya bagaimana, itu semua harus ada persiapan sebelumnya. Intinya kita harus pintar bagi waktu ” (W3/Aj/J8/08-06-2018)
9.	Menurut bapak, seberapa pentingkah menjaga waktu shalat wajib walaupun sedang dalam sibuk bekerja?	“Ya sangat penting, karena kan saya orang Islam, dari kecil kan sudah dilatih untuk shalat di masjid, ya orang Islam kan harusnya gitu” (W3/Aj/J9/08-06-2018)
10.	apakah bapak saling mengajak dalam mengerjakan shalat Zuhur dan Ashar di pasar tradisional Kota Metro?	“Ya sering sih, kalo sekitar tempat saya berdagang” (W3/Aj/10/08-06-2018)
11.	Bagaimana cara bapak mengajak antar sesama pedagang untuk melaksanakan shalat wajib?	“Ya minimal bilang “Ayo bang, ayo mas” gitu aja sih” (W3/Aj/J11/08-06-2018)

12.	Menurut bapak seberapa pentingkah mengajak pedagang lainnya untuk mengerjakan shalat wajib?	“Sesama muslim ya penting saling mengajak shalat gitu” (W3/Aj/J12/08-06-2018)
13.	Menurut bapak masih banyakkah pedagang pasar yang tidak mengerjakan shalat wajib di Mushalla Baitul Muqoddim?	“Banyak, tapi ya Alhamdulillah masih ada yang shalat” (W3/Aj/J13/08-06-2018)
14.	apa yang menyebabkan beberapa pedagang tidak mengerjakan shalat wajib?	“Mungkin karena mereka sibuk, dagangannya ada yang beli, jadi mereka lupa” (W3/Aj/J14/08-06-2018)
15.	Bagaimana tanggapan pedagang saat diajak untuk saling mengerjakan shalat wajib?	“Ya Cuma bilang iya, tapi gak tau sih mereka beneran shalat apa enggak” (W3/Aj/J15/08-06-2018)
16.	apa tanggapan bapak melihat beberapa pedagang pasar yang kurang memperhatikan waktu shalat wajib?	“Ya saya berdoa dalam hati aja, semoga mereka diberikan hidayah, untuk mentaati perintah tuhan” (W3/Aj/J16/08-06-2018)
17.	apa harapan bapak untuk pedagang pasar tradisional yang masih belum mengerjakan shalat wajib?	“Ya semoga mereka dapet hidayah, terus bisa mengerjakan shalat walaupun sibuk” (W3/Aj/J17/08-06-2018)

Pewawancara : Firmanda Salim
 Informan : Fatkurrahman (Pengurus Musholla Baitul Muqoddim)
 Waktu : Sabtu, 09 Juni 2018 / 14.30 WIB.
 Tempat : Mushola Baitul Muqoddim, 15b Metro Barat, Kota Metro

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Menurut bapak bagaimana tingkat jamaah yang ada di Musholla Baitul Muqoddim?	<p>“Cukup banyak yang mengerjakan shalat disini, ada dari warga ada dari pedagang pasar”</p> <p>(W4/Rhm/J1/09-06-2018)</p>
2.	Banyakkah pedagang yang melaksanakan shalat di Musholla Baitul Muqoddim?	<p>“pedagang banyak yang shalat di sini, jadi musholla ini memang sekarang diperuntukkan untuk pedagang, pedagang biasanya shalat di musholla ini untuk shalat Subuh, Zuhur, dengan Ashar”</p> <p>(W4/Rhm/J2/09-06-2018)</p>
3.	Menurut bapak apa saja faktor yang membuat pedagang melalaikan waktu shalat?	<p>“Kurang tahu juga, mungkin karena mereka sibuk dengan dagangan mereka, atau dari kesadaran dari mereka sendiri”</p> <p>(W4/Rhm/J3/09-06-2018)</p>
4.	Menurut bapak apakah mengerjakan shalat wajib memiliki hubungan dengan Dakwah Bil Hal?	<p>“Menurut saya itu berpengaruh, ada pedagang yang mengerjakan shalat, mungkin bisa jadi pedagang lainnya</p>

		juga nantinya akan mengerjakan shalat wajib juga” (W4/Rhm/J4/09-06-2018)
5.	Bagaimana menurut bapak tentang pentingnya untuk saling mengingatkan dalam mengerjakan shalat oleh sesama pedagang pasar tradisional?	“Sangat penting, sesama muslim kita harus mengingatkan, untuk hal-hal yang baik, apalagi untuk mengerjakan shalat.” (W4/Rhm/J5/09-06-2018)

Dokumentasi Foto Observasi dan Wawancara



Gambar 1. Foto Letak Musholla Baitul Muqoddim dengan keramaian suasana pasar tradisional di Kota Metro (Dokumentasi tanggal 13 Juni 2018)



Gambar 2. Foto Suasana shalat wajib pedagang di musholla Baitul Muqoddim (Dokumentasi tanggal 04 Juni 2018)



Gambar 3. Foto Pelaksanaan shalat Zuhur pedagang pasar di musholla Baitul Muqoddim. (Dokumentasi tanggal 13 Juni 2018)



Gambar 4. Foto Jamaah shalat Ashar yang ada di musholla Baitul Muqoddim (Dokumentasi tanggal 13 Juni 2018)



Gambar 5. Foto wawancara dengan pedagang tradisional.
(Dokumentasi tanggal 08 Juni 2018)



Gambar 6. Foto wawancara dengan pedagang tradisional.
(Dokumentasi tanggal 08 Juni 2018)



Gambar 7. Foto wawancara dengan pengurus musholla Baitul Muqoddim (Dokumentasi tanggal 09 Juni 2018)



Gambar 8. Foto wawancara dan pengumpulan data jamaah musholla Baitul Muqoddim. (Dokumentasi tanggal (09 Juni 2018)

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Firmanda Salim, lahir di Pekalongan pada Tanggal 22 Juli 1996, anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Suraji dan Ibu Sulastri. Penulis lahir di Lampung Timur dan dibesarkan di Kota Metro, hingga saat ini tinggal bersama kedua orang tua di Jl. Mahakam, Kelurahan Yosorejo, Kecamatan Metro

Timur, Kota Metro

Penulis menyelesaikan pendidikan formalnya di SD Teladan Metro Pusat pada tahun 2008, SMP N 2 Kota Metro Tahun 2011, dan SMK Muhammadiyah 1 Metro Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan pada Tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan di STAIN Jurai Siwo Metro pada Jurusan Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam pada TA. 2014/2015. Pada Tahun 2016 beralih status dari STAIN Jurai Siwo Metro menjadi IAIN Metro pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Bagi penulis menjadi seorang mahasiswa adalah suatu rezeki yang penulis syukuri. Sampai saat ini, menjadi mahasiswa membawa dampak yang positif bagi kehidupan baik dari segi pengetahuan maupun pengaplikasian ilmu di masyarakat. Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah mengikuti organisasi kemahasiswaan sebagai anggota Dewan Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam, serta pernah menjadi anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Ikatan Mahasiswa Pecinta Olahraga (IMPOR).